



**ANNUAL REPORT**

**AND**

**GOOD CORPORATE GOVERNANCE**

**STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA**  
**2009**



**Table of Content**  
**Daftar Isi**

	<b>Page</b> <b>Halaman</b>
A. <i>Historical Background and General Information</i> Latar Belakang Sejarah dan Informasi Umum	2
B. <i>Group</i> Group	4
C. <i>SCB</i> SCB	8
D. <i>Standard Chartered Bank Indonesia</i> Standard Chartered Bank Indonesia	9
E. <i>Organisation Structure of Standard Chartered Bank Indonesia</i> Struktur Organisasi Standard Chartered Bank Indonesia	27
F. <i>Existence in Indonesia</i> Eksistensi di Indonesia	27
G. <i>Financial Performance SCB Indonesia 2009</i> Performa Financial SCB Indonesia 2009	28
H. <i>Business Strategy for 2009</i> Strategi Bisnis di Tahun 2009	30
I. <i>Risk Management</i> Manajemen Risiko	32
J. <i>Human Resources</i> Sumber Daya Manusia	33
K. <i>Mission of SCB Indonesia</i> Misi SCB Indonesia	35
L. <i>Financial Data</i> Data-data Keuangan	37
<i>Appendix 1, Appendix 2</i>	38

## A. HISTORICAL BACKGROUND AND GENERAL INFORMATION

### Standard Chartered Plc

Standard Chartered Plc. (hereinafter referred to as “Group”) is a holding company of Standard Chartered Bank (hereinafter referred to as “SCB”) with experience over 156 years in banking industry and has extensive global network of over 1,700 branches and outlets in more than 70 countries in the region of Asia Pacific, South Asia, Middle East, Africa, Europe and Americas.

As one of the world’s largest company, Group employs over 75,000 people representing 125 nationalities. The diversity lies at the heart of the Group’s values and supports the growth as the world increasingly becomes one market.

Group is also committed to all of its stakeholders by living in its values towards its people management as well as exceeding its customers’ expectations, making difference in communities and working together with regulators.

SCB serves both *Consumer and Wholesale* customers in emerging markets such as Indonesia for more than 147 years and become “The Right Partner” for its customers. SCB constantly strives to combine the local knowledge of Indonesian market with its global capacity.

### Standard Chartered Bank Indonesia

In Indonesia, historically SCB had started its business in Batavia (Jakarta) through the establishment of Borneo Company in 1859. In May 1963 The Chartered Bank commenced its branch operations independently. SCB is the first British foreign exchange bank who opened business entity in Netherlands Indies.

The branch office in Jakarta was closed during the coup d’etat attempt in 1965, but re-opened in 1968. Standard Chartered Bank Indonesia (hereinafter referred to as “SCB Indonesia”) was established by

## A. LATAR BELAKANG SEJARAH DAN INFORMASI UMUM

### Standard Chartered Plc

Standard Chartered Plc. (selanjutnya disebut “Group”) merupakan *holding company* dari Standard Chartered Bank (selanjutnya disebut “SCB”) yang berpengalaman lebih dari 156 tahun dalam industri perbankan dan memiliki jaringan internasional dengan lebih dari 1.700 cabang di lebih dari 70 negara di kawasan Asia Pasifik, Asia Selatan, Timur Tengah, Afrika, Eropa dan Amerika.

Sebagai salah satu perusahaan besar bereputasi internasional, Group memiliki lebih dari 75.000 pegawai yang mewakili 125 kebangsaan. Keberagaman ini adalah nilai dasar yang dianut Group dan mendukung pertumbuhan seiring dengan perkembangan dunia sebagai pasar bebas.

Group memiliki komitmen pada seluruh pemangku kepentingan dengan berpegang pada nilai-nilai dalam pengelolaan karyawan serta pelayanan yang baik pada nasabah, bermanfaat bagi komunitas, dan kerja sama dengan regulator.

SCB melayani nasabah *Consumer dan Wholesale* pada pasar yang sedang berkembang seperti di Indonesia selama lebih dari 147 tahun serta berusaha jadi “Mitra yang Tepat” bagi nasabah. SCB berupaya mengkombinasi penguasaan pengetahuan pasar Indonesia dengan kapasitas global yang dimiliki.

### Standard Chartered Bank Indonesia

Di Indonesia, secara historis SCB memulai usahanya melalui *Borneo Company* sejak tahun 1859 di Batavia (Jakarta) hingga akhirnya pada bulan Mei 1863 *The Chartered Bank* membuka cabangnya secara independen. SCB adalah bank devisa Inggris pertama yang membuka badan usahanya di Hindia Belanda.

Kantor di Jakarta ini kemudian ditutup pada masa percobaan kudeta di tahun 1965, namun dibuka kembali pada tahun 1968. Standard Chartered Bank Indonesia (untuk selanjutnya disebut “SCB Indonesia”)

virtue of Decree of Finance Minister No.D.15.6.1.6.15 dated 1 October 1968 and Decree of the Board of Directors of BNI (Central Bank - Bank Nasional Indonesia) No. 4/22/KEP.DIR dated 2 October 1968, to conduct foreign exchange and commercial banking activities. Presently, SCB operates in Indonesia as a commercial bank.

During 2009, financial performance of SCB Indonesia continued to show a good result compared to previous year despite the global economic meltdown which has been started since second quarter of 2008 until first quarter of 2009. SCB Indonesia has a strong foundation to acquire maximum outcome from both business segments of the Bank, namely *Consumer Banking* (CB) and *Wholesale Banking* (WB). In alignment with this, SCB Indonesia remains focused on the principles of prudence in the application of robust risk management and *Customer Due Diligence* (CDD) as well as compliance towards all prevailing banking regulations.

As one of international banks operating in Indonesia for over 147 years, SCB has a strong commitment to maintain its business in Indonesia. It was proven by the investment in Permata Bank and acquisition of American Express Bank Ltd.

SCB believes that strong Corporate Governance is essential for delivering sustainable shareholder value and become one of the key pillar to support global SCB business all over the world including Indonesia.

Good Corporate Governance (GCG) is one of the important aspects for SCB to achieve its objective, "*Leading the way in Asia, Africa and the Middle East*" and being a competitive organization managed by qualified people who respect the values of integrity, professionalism, and leadership.

SCB has already had global internal policies named Code of Conduct. This policy sets out the standard of behaviour expected from all SCB employees such as to comply with laws, regulations and group standards, reject bribery and corruption, and avoid being

mendapat izin usaha berdasarkan surat dari Menteri Keuangan No. D.15.6.1.6.15 tanggal 1 Oktober 1968 dan SK Direksi BNI (Bank Sentral – Bank Negara Indonesia) No. 4/22/KEP.DIR tanggal 2 Oktober 1968, untuk melakukan kegiatan devisa dan aktivitas perbankan. Saat ini, SCB beroperasi di Indonesia sebagai bank umum.

Selama tahun 2009, kinerja keuangan SCB Indonesia menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya meskipun ada krisis global yang melanda dunia sejak semester kedua tahun 2008 yang masih berlanjut hingga awal tahun 2009. SCB Indonesia memiliki landasan yang kuat untuk memperoleh hasil maksimal dari kedua segmen bisnis yang dimiliki, yaitu *Consumer Banking* (CB) dan *Wholesale Banking* (WB). SCB Indonesia juga tetap fokus pada prinsip kehati-hatian dalam menerapkan manajemen risiko dan *Customer Due Diligence* (CDD) yang handal, serta kepatuhan pada peraturan perbankan yang berlaku.

Sebagai salah satu bank internasional yang beroperasi di Indonesia selama lebih dari 147 tahun, SCB memiliki komitmen yang kuat untuk terus berbisnis di Indonesia terbukti dengan investasi pada Bank Permata serta akuisisi American Express Bank Ltd.

SCB meyakini bahwa tata kelola perusahaan yang kuat sangat penting untuk menyokong *shareholder value* dan menjadi salah satu pilar utama untuk bisnis SCB di seluruh dunia termasuk di Indonesia.

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan salah satu unsur penting bagi SCB untuk mencapai tujuannya yakni "*Leading the way in Asia, Africa and the Middle East*" dan menjadi organisasi yang kompetitif yang dikelola oleh sumber daya handal yang menghargai nilai-nilai integritas, profesionalisme dan kepemimpinan.

SCB telah memiliki kebijakan internal, yaitu *Code of Conduct* yang mengatur standard perilaku yang diharapkan dari karyawan SCB yaitu mematuhi hukum, peraturan dan kebijakan internal, menolak penyuapan dan korupsi, menghindari pemberian dan

compromised by gift and entertainment, *Speak Up* policy as well as conflict of interest. The internal policy is fundamental in the implementation of Good Corporate Governance.

In Indonesia, the above internal policies are combined with Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006 as amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/14/PBI/2006 pertaining Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Bank and circular letter No. 9/12/DPNP pertaining Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Bank, and other prevailing regulation.

## B. GROUP

### Establishment

Group is a public company, listed in London and Hong Kong stock exchanges, domiciled in London and established under English law.

### Organization Structure

Based on English law, the organization structure of a company does not recognize board of commissioners. Group's business activities are managed and supervised by The Board of Directors (hereinafter referred to as the "Board") which consists of a Chairman, 6 Executive Directors and 9 Non-Executive Directors. The Board holds the ultimate responsibility for setting our risk appetite and for the effective management of risk.

### The Court

Executive responsibility for risk management is held by the SCB Court (hereinafter referred to as "Court") which comprises the executive directors and other directors of SCB

Members of the Court are also members of both the Group Risk Committee (hereinafter referred to as "GRC") and Group Asset and Liability Committee (hereinafter referred to as "GALCO").

In 2009, the Board had four board committees: Audit and Risk Committee; Nomination Committee; Remuneration Committee and Sustainability and

penerimaan hadiah atau hiburan, kebijakan *Speak Up*, serta *conflict of interest*. Kebijakan ini sangat fundamental dalam mendukung penerapan *Good Corporate Governance*.

Di Indonesia, kebijakan internal tersebut dipadukan dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, dan ketentuan pelaksanaannya dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, serta peraturan lain yang berlaku.

## B. GROUP

### Pendirian

Group adalah perusahaan publik yang terdaftar di bursa saham London dan Hong Kong, berkedudukan di London dan didirikan berdasarkan Hukum Inggris.

### Struktur Organisasi

Berdasarkan Hukum Inggris, struktur organisasi perusahaan tidak mengenal adanya dewan komisaris. Seluruh aktivitas usaha dan bisnis Group dipimpin, diarahkan serta diawasi oleh *Board of Directors* (selanjutnya disebut dengan "*Board*") yang terdiri dari seorang *Chairman*, 6 *Executive Director* dan 9 *Non-Executive Director*. Board adalah penanggung jawab utama yang menetapkan *risk appetite* dan pelaksanaan manajemen risiko yang efektif.

### Court

Eksekutif penanggungjawab manajemen risiko adalah *Standard Chartered Bank Court* (selanjutnya disebut sebagai "*Court*") yang beranggotakan *executive directors* dan direktur SCB lainnya

Anggota *Court* merupakan anggota komite *Group Risk Committee* (selanjutnya disebut "GRC") dan *Group Asset and Liability Committee* (selanjutnya disebut "GALCO").

Pada tahun 2009, *Board* dibantu oleh 4 komite Board yaitu *Audit and Risk Committee*; *Nomination Committee*; *Remuneration Committee* dan

Responsibility Committee. Each board committee was responsible for the review and oversight of the activities within its defined terms of reference. Although we believe that our Board is highly effective, as a result of our internal governance review we will re-configuring our board committees with effect from 4 March 2010. This will enhance the Board's performance and allow more time to be spent on strategic issues. This also demonstrates our proactive approach to corporate governance with :

- The separation of the audit and risk committee into two committees, one covering financial, internal controls and compliance (Audit Committee) and the other covering risk issues (Risk Committee)
- An enhanced remit and new name for Sustainability and Responsibility Committee
- The formation of a Governance Committee

The Court delegates authority for the management of risk to several committees being GRC, GALCO and the Group Pensions Executive Committee. The Court is composed of Group Executive Directors and SCB Directors, responsible for the Group's risk management.

The Group Asset and Liability Committee (GALCO) consists of several committees:

- Liquidity Management Committee
- Tax Management Committee
- Capital Management Committee

Group Risk Committee (GRC) consists of:

- Consumer Banking Risk Committee
- Group Market Risk Committee
- Group Operational Risk Committee
- Wholesale Banking Risk Committee
- Group Credit Committee
- Other Risk type Committee

#### **Chairman and Group Chief Executive**

The separate roles and objective of the Chairman, and the Group Chief Executive are clearly defined in written role description which have been approved by the Board and are available on the Group's website at [www.standardchartered.com](http://www.standardchartered.com).

*Sustainability and Responsibility Committee.* Setiap komite tersebut bertanggung jawab untuk memantau dan mengawasi aktivitas yang telah ditetapkan dalam *terms of reference*. Meskipun kami meyakini bahwa *Board* telah bekerja dengan efektif, hasil analisa tata kelola internal memutuskan untuk merubah komite yang ada di *Board* sejak 4 Maret 2010. Keputusan ini akan memperbaiki kinerja *Board* dan memberikan keleluasaan dalam menyelesaikan permasalahan yang strategis. Hal ini menunjukkan pendekatan yang proaktif dalam melaksanakan tata kelola perusahaan :

- Pemisahan *audit and risk committee* menjadi 2 komite, yaitu komite yang menangani keuangan, pengendalian internal dan kepatuhan (*Audit Committee*) dan komite yang menangani permasalahan risiko (*Risk Committee*)
- Perubahan nama dan fungsi untuk *Sustainability and Responsibility Committee*
- Formasi pada *Governance Committee*

*Court* mendelegasikan kewenangan terkait dengan risiko pada komite GRC, GALCO serta *the Group Pensions Executive Committee*. *Court* beranggotakan *Group Executive Directors* dan direksi SCB, serta bertanggung jawab atas implementasi manajemen risiko Group.

*Group Asset and Liability Committee (GALCO)* terdiri atas beberapa komite yaitu :

- *Liquidity Management Committee*
- *Tax Management Committee*
- *Capital Management Committee*

*Group Risk Committee (GRC)* terdiri dari :

- *Consumer Banking Risk Committee*
- *Group Market Risk Committee*
- *Group Operational Risk Committee*
- *Wholesale Banking Risk Committee*
- *Group Credit Committee*
- *Other Risk type Committee*

#### **Chairman, dan Group Chief Executive**

Pemisahan tugas dan wewenang *Chairman*, dan *Group Chief Executive* tertuang dalam kebijakan tertulis yang telah disetujui oleh *Board* dan dapat diakses pada website Group di [www.standardchartered.com](http://www.standardchartered.com).

### Independent Non-Executive Directors

The Board considers all the Non-Executive Directors to be independent and free of any business relationship or other circumstance that could materially interfere with the exercise of objective, be unfettered or independent in judgement.

### Senior Independent Director

Rudy Markham is the Senior Independent Director. Shareholders may discuss any issue or concern with the Senior Independent Director where they have been unable to resolve them through existing channels for investor communications.

### Share Capital

In 2009, the Group had issued 12,594,749 ordinary shares for "Employee Share Plan" at various prices between nil up to 1,088.03 pence. There were 41,427,784 ordinary shares issued under the company's share dividend and 75,000,000 ordinary shares were issued under the right issue which was announced on 4 August 2009.

### Major Interest in Shares and Voting Rights

In Group annual report 2009, Temasek Holding (Private) Limited ("Temasek") was stated as the only shareholder that had an interest of more than 10 percent in the Company's issued ordinary share capital carrying the right to vote at any general meeting conducted by Group.

Based on notification, the voting right held by Temasek is held indirectly through Fullerton Management Pte Ltd, Dover Investment Pte Ltd and other subsidiaries of Fullerton Management Pte. Ltd. (Temasek has 369,468,445 of shares or 18.38% of ownership in Group).

### Management

The Board is responsible for the overall running of the company and ensures that Group Corporate Governance is well implemented.

Following is the management structure of the Board:

### Independent Non-Executive Directors

Board menetapkan bahwa *Non-Executive Directors* bersifat independen dan tidak terkait dengan bisnis atau hal lain yang secara material dapat berpengaruh pada penilaian obyektif, bersifat tidak mengikat dan independen dalam memberikan penilaian.

### Senior Independent Director

Rudy Markham ditunjuk sebagai *Senior Independent Director*. Pemegang saham dapat mendiskusikan permasalahan maupun kepentingan yang tidak dapat diselesaikan melalui jalur diskusi yang ada kepada *Senior Independent Director*.

### Modal Saham

Selama tahun 2009, Group menerbitkan 12,594,749 lembar saham biasa untuk program "*Employee Share Plans*" dengan harga bervariasi antara nil sampai dengan 1,088.03 *pence*. Sebanyak 41,427,784 lembar saham diterbitkan sebagai deviden saham, 75,000,000 lembar saham diantaranya diterbitkan melalui *right issue* yang diumumkan pada tanggal 4 Agustus 2009.

### Pemegang Saham Terbesar dan Hak untuk Memberikan Suara

Seperti yang telah tercantum dalam laporan tahunan Group tahun 2009, Temasek Holding (Private) Limited ('Temasek') tercatat sebagai satu-satunya pemegang saham yang memiliki modal saham di atas 10 persen sehingga memiliki hak untuk memberikan suara pada setiap pertemuan umum yang diadakan oleh Group.

Berdasarkan notifikasi, hak suara Temasek merupakan penyertaan tak langsung melalui *Fullerton Management Pte Ltd*, *Dover Investments Pte Ltd* dan subsidiari lain dari *Fullerton Management Pte Ltd*. (Temasek memiliki 369,468,445 saham atau 18.38% kepemilikan).

### Kepengurusan

*Board* bertanggung jawab terhadap jalannya perusahaan dan memastikan pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan dengan baik.

Berikut adalah susunan kepengurusan *Board* :

Chairman:  
John Peace, Chairman

Executive Director:  
Peter Sands, Group Chief Executive.

Gareth Bullock, Group Executive Director.

Richard Meddings, Group Finance Director.

Steve Bertamini, Group Executive Director for  
Consumer Banking.

Mike Rees, Group Executive Director for Wholesale  
Banking.

Jaspal Bindra, Group Executive Director

**Non- Executive Director:**  
Jamie Dundas

Val Gooding CBE

Rudy Markham

Ruth Markland

Paul Skinner

Oliver Stocken

John Paynter.

Richard Delbridge

Dr. Han Seung Soo

Simon Lowth

Annemarie Durbin, Group Company Secretary.

Following are Committees to support Group  
Performance:

**Audit and Risk Committee**

*Audit and Risk Committee* chaired by Rudy Markham.  
Jamie Dundas, Ruth Markland dan John Paynter are

*Chairman:*  
John Peace, *Chairman.*

*Executive Director :*  
Peter Sands, *Group Chief Executive.*

Gareth Bullock, *Group Executive Director.*

Richard Meddings, *Group Finance Director.*

Steve Bertamini, *Group Executive Director* untuk unit  
bisnis *Consumer Banking.*

Mike Rees, *Group Executive Director* untuk unit bisnis  
*Wholesale Banking.*

Jaspal Bindra, *Group Executive Director*

***Non-Executive Director:***  
Jamie Dundas

Val Gooding CBE

Rudy Markham

Ruth Markland

Paul Skinner

Oliver Stocken

John Paynter

Richard Delbridge

Dr. Han Seung Soo

Simon Lowth

Annemarie Durbin, *Group Company Secretary.*

Berikut adalah komite-komite yang membantu kinerja  
*Group.*

**Komite Audit dan Risiko**

Komite Audit dan Risiko diketuai oleh Rudy Markham.  
Sebagai anggota komite adalah Jamie Dundas, Ruth

member of committee.

#### **Nomination Committee**

The Nomination Committee chaired by John Peace. Jamie Dundas, Rudy Markham and Ruth Markland are member of committee.

#### **Remuneration Committee**

The Remuneration Committee chaired by Ruth Markland. Val Gooding, John Peace, Paul Skinner and Olivier Stocken are member of the committee.

#### **Sustainability and Responsibility Committee**

Sustainability and Responsibility Committee was led by Jamie Dundas (acting Chairman). Val Gooding, Peter Sands, and Oliver Stocken were appointed as committee member.

### **C. SCB**

#### **Establishment and Organization Structure**

SCB is a bank domiciled and established under the English law, and wholly owned by Group (100% ownership).

#### **Directors:**

Peter Sands, Group Chief Executive.

Gareth Bullock, Group Executive Director.

Richard Meddings, Group Finance Director.

Steve Bertamini, Group Executive Director for Consumer Banking.

Mike Rees, Group Executive Director for Wholesale Banking.

Jaspal Bindra, Group Executive Director.

Dr. Tim Miller, *Director, Property, Research and Assurance*

### **D. SCB Indonesia**

#### **Ownership**

SCB Indonesia is a branch of SCB domiciled in London

Markland, dan John Paynter.

#### **Komite Nominasi**

Komite Nominasi diketuai oleh John Peace. Sebagai anggota komite adalah Jamie Dundas, Rudy Markham dan Ruth Markland.

#### **Komite Remunerasi**

Komite Remunerasi diketuai oleh Ruth Markland. Sebagai anggota komite adalah Val Gooding, John Peace, Paul Skinner dan Olivier Stocken.

#### **Komite *Sustainability and Responsibility***

Komite *Sustainability and Responsibility* diketuai oleh Jamie Dundas (*acting Chairman*). Sebagai anggota komite telah ditunjuk Val Gooding, Peter Sands, dan Oliver Stocken.

### **C. SCB**

#### **Pendirian dan Struktur Organisasi**

SCB adalah bank yang berkedudukan dan didirikan berdasarkan Hukum Inggris, yang sahamnya dimiliki seluruhnya oleh Group (100% kepemilikan).

#### **Direktur-direktur:**

Peter Sands, *Group Chief Executive*.

Gareth Bullock, *Group Executive Director*.

Richard Meddings, *Group Finance Director*.

Steve Bertamini, *Group Executive Director* untuk unit bisnis *Consumer Banking*.

Mike Rees, *Group Executive Director* untuk unit bisnis *Wholesale Banking*.

Jaspal Bindra, *Group Executive Director*.

Dr. Tim Miller, *Director, Property, Research and Assurance*

### **D. SCB Indonesia**

#### **Kepemilikan**

SCB Indonesia adalah cabang SCB yang

whose 100% of share is owned by Group.

#### **Management Committee SCB Indonesia**

In Indonesia, all activities are carried out, directed and supervised by Management Committee of SCB Indonesia (Manco) which consists of the following:

– **Thomas John Aaker, Chief Executive Officer (CEO)**

Thomas Aaker made his first career at PriceWater House in the US in 1984 where he served as Senior Auditor before leaving the company. The next stage at Prudential Investment Company had brought him to a high profile position as *Vice President, Private Placement*. He then joined Standard Chartered Bank Hong Kong in 1992. During his tenure at SCB, he has held numerous critical positions, at both SCB Hong Kong and SCB London, i.a Director Syndications; Head of Large Corporates, Corporate and Institutional Banking; Executive Assistant to the Group Chief Executive; and Group Corporate Treasurer. He was appointed as CEO Zambia in 2004 and as CEO Qatar in 2008 where he managed to strengthen the bank's financial performance.

Thomas Aaker obtained his accounting degree from Loyola Marymount University, Los Angeles, US and read his master degree in Management at J.L Kellog Graduate School of Management, Northwestern University in Illinois, US in 1988.

Thomas Aaker was the successor of Simon Morris who was assigned to other country. He is effective as CEO, Indonesia pursuant to Bank Indonesia approval No.12/61/GBI/DPIP/Rahasia dated 20 May 2010.

– **Ramesh Sundara Rajan, Chief Information Officer**

Ramesh Sundara Rajan joined Standard Chartered Bank Bombay/Madras in 1988 – 1993 as Manager – IT System.

berkedudukan di London, Inggris dan sahamnya 100% dimiliki oleh Group.

#### **Management Committee SCB Indonesia**

Di Indonesia, seluruh aktivitas perusahaan dipimpin, diarahkan dan diawasi oleh *Management Committee* SCB Indonesia (Manco). Berikut ini adalah nama-nama pejabat tersebut :

– **Thomas John Aaker, Chief Executive Officer (CEO)**

Thomas Aaker memulai karirnya di *PriceWater House* di Amerika pada tahun 1984 dengan jabatan terakhir sebagai Senior Auditor. Karirnya dilanjutkan di *Prudential Investment Company* hingga mencapai posisi *Vice President, Private Placement* sebelum memutuskan untuk bekerja di Standard Chartered Bank Hong Kong tahun 1992. Beliau menempati beberapa posisi penting, baik di SCB Hong Kong maupun SCB London, antara lain sebagai *Director Syndications; Head of Large Corporates, Corporate and Institutional Banking; Executive Assistant to the Group Chief Executive; dan Group Corporate Treasurer*. Ia ditunjuk sebagai CEO pada SCB Zambia tahun 2004 dan pada SCB Qatar tahun 2008 dimana beliau berhasil memperkuat kinerja keuangan cabang tersebut.

Thomas Aaker mendapat gelar kesarjanaan dari *Loyola Marymount University* di Los Angeles, AS di bidang Akunting dan menyelesaikan jenjang master dalam bidang Manajemen di *J.L Kellog Graduate School of Management, Northwestern University* di Illinois, AS pada tahun 1988.

Thomas Aaker menggantikan Simon Morris yang ditugaskan ke negara lain. Beliau efektif menjadi CEO, Indonesia berdasarkan persetujuan Bank Indonesia No.12/61/GBI/DPIP/Rahasia dated 20 May 2010.

– **Ramesh Sundara Rajan, Chief Information Officer**

Ramesh Sundara Rajan bergabung dengan Standard Chartered Bank Bombay/Madras tahun 1988 – 1993 sebagai *Manager – IT System*.

He was assigned to several important positions in SCB Singapore during 1997 – 2003 as Business Process Re-engineering Manager – Emerging Markets, Project Manager for Y2K, Project Manager for E-Commerce and Senior Manager Group Consumer Banking Operations.

In July 2003, Ramesh joined SCB in Philippines as Chief Operating Officer until September 2005 and started his career in Indonesia on October 2005 as Head of Technology and Operations. (Bank Indonesia approval No. 8/118/GBI/DPIP/Rahasia dated 26 September 2006).

– **Gurcharan Singh Kadan, Head of Origination Client Coverage**

Gurcharan Kadan joined Standard Chartered Bank in India in 1990 and has held various numbers of positions in Corporate Banking. In 2003, Gurcharan Kadan was appointed as Group Head, Commercial Real Estate (CRES) and Lending Product for Wholesale Bank based in Hong Kong, and later Head, Origination and Client Coverage in South Africa during 2006-2009.

Gurcharan Kadan obtained his master degree in economic from Delhi University on 1982.

He succeeded Bharat Padmanabhan and is effective as Head, Origination and Client Coverage in Indonesia pursuant to Bank Indonesia approval No. 12/46/GBI/DPIP/Rahasia dated 22 April 2010.

– **Lani Darmawan, Head of Consumer Banking**

Lani Darmawan has been Head of Consumer Banking, SCB Indonesia since August 2008 (Bank Indonesia approval No. 10/112/GBI/DPIP/Rahasia dated 11 August 2008).

She brings with her over 23 years of experience

Beliau pernah ditugaskan pada beberapa posisi penting di *SCB Singapore* selama tahun 1997 – 2003 sebagai *Business Process Re-engineering Manager – Emerging Markets, Project Manager for Y2K, Project Manager for E-Commerce* dan *Senior Manager Group Consumer Banking Operations*.

Pada bulan Juli 2003, Ramesh bergabung dengan SCB Filipina sebagai *Chief Operating Officer* hingga bulan September 2005 dan memulai karirnya di Indonesia pada bulan Oktober 2005 sebagai *Head of Technology and Operations* (Surat Persetujuan Bank Indonesia No. 8/118/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 26 September 2006).

– **Gurcharan Singh Kadan, Head of Origination Client Coverage**

Gurcharan Kadan bergabung dengan Standard Chartered Bank India pada tahun 1990 dan berpengalaman pada berbagai posisi penting di Corporate Banking. Pada tahun 2003, beliau ditunjuk sebagai *Group Head, Commercial Real Estate (CRES) and Lending Product for Wholesale Bank* di Hong Kong, sebelum menjabat sebagai *Head, Origination and Client Coverage* di Afrika Selatan selama 2006 – 2009.

Gurcharan Kadan meraih gelar Master di bidang ekonomi dari Delhi University pada tahun 1982.

Beliau menggantikan Bharat Padmanabhan dan efektif menjadi *Head, Origination and Client Coverage* di Indonesia berdasarkan persetujuan pengangkatan dari Bank Indonesia No. 12/46/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 22 April 2010.

– **Lani Darmawan, Head of Consumer Banking**

Lani Darmawan adalah *Head of Consumer Banking*, SCB Indonesia sejak bulan Agustus 2008 (Surat Persetujuan Bank Indonesia No. 10/112/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 11 Agustus 2008).

la memiliki pengalaman selama lebih dari 23

in Consumer Banking. Prior to joining SCB Indonesia in 2004 as General Manager Lending – Consumer Banking, she had held several key positions at Danamon, Citibank, BCA and Lippobank.

Lani Darmawan obtained her degree in Dentistry from Trisakti University in 1985.

– **Vijay Maheshwari, Chief Financial Officer**

Vijay Kumar Maheshwari was appointed as Chief Financial Officer, SCB Indonesia in September 2007 (Bank Indonesia approval No. 9/142/GBI/DPIP/Rahasia dated 26 September 2007).

Prior to joining SCB Indonesia, he worked in Bank Permata and was responsible as Head, Finance Business Performance (2005-2006) and possessed 16 years of experience in Standard Chartered Bank India and Singapore. The latest position was in Standard Chartered Singapore as Sr. Manager Planning & Project for Regional Office Consumer Banking.

Vijay Kumar Maheshwari graduated from University of Calcutta as Bachelor of Commerce in 1987 and graduated from Institute of Chartered Accountants of India in 1989.

– **Rahil Taneja, Head of Financial Markets (FM)**

Rahil Taneja joined SCB in 1996 as Treasury Sales Manager in India. He has over 11 years of experience in various positions in Sales & Trading for various products in Financial Markets in India, United States, Botswana and Nigeria prior to joining SCB Indonesia in December 2007 as Head of Financial Markets.

(Bank Indonesia approval No. 9/191/GBI/DPIP/Rahasia dated 27 December 2007).

Rahil Taneja graduated from Institute of Management Technology Ghaziabad in India and hold Master degree in Business Management and

tahun di bidang *Consumer Banking*. Sebelum bergabung dengan SCB Indonesia tahun 2004 sebagai *General Manager Lending - Consumer Banking*, beliau pernah menduduki beberapa jabatan penting di Danamon, Citibank, BCA, dan LippoBank.

Lani Darmawan mendapatkan gelar sarjana kedokteran gigi dari Universitas Trisakti pada tahun 1985.

– **Vijay Maheshwari, Chief Financial Officer**

Vijay Kumar Maheshwari adalah *Chief Financial Officer* SCB Indonesia sejak September 2007 (Surat Persetujuan Bank Indonesia No. 9/142/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 26 September 2007).

Sebelum bergabung dengan SCB Indonesia, beliau adalah *Head, Finance Business Performance* di Bank Permata (2005-2006) dan sebelumnya selama kurang lebih 16 tahun bekerja di Standard Chartered Bank India dan Singapura dengan jabatan terakhir sebagai *Sr. Manager Planning & Projects* untuk *Regional Office Consumer Banking*.

Vijay Kumar Maheshwari lulus dengan gelar *Bachelor of Commerce* dari *University of Calcutta* tahun 1987, dan lulus ujian profesi di *Institute of Chartered Accountants of India* pada tahun 1989.

– **Rahil Taneja, Head of Financial Markets (FM)**

Rahil Taneja bergabung dengan SCB pada tahun 1996 sebagai *Treasury Sales Manager* di India. Beliau berpengalaman selama 11 tahun di berbagai posisi di bidang *Sales & Trading* untuk berbagai produk *Financial Markets* di India, Amerika Serikat, Botswana dan Nigeria sebelum bergabung dengan SCB Indonesia pada bulan Desember 2007 sebagai *Head of Financial Markets* (Surat Persetujuan Bank Indonesia No. 9/191/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 27 Desember 2007).

Rahil Taneja lulus dari *Institute of Management Technology Ghaziabad* di India dengan gelar Master dibidang *Business Management and*

Administration.

- **Effendi Ibnoe, Head of Human Resources**  
Effendi Ibnoe joined SCB Jakarta in 2009 as Head, Human Resources. Prior to this he was Human Resources Director at Permata Bank in 2008.

Effendi started his career at IBM Indonesia in 1982 and spent most of his career tenure at General Electric (GE) for 11 years since 1997. He held a number of crucial positions in GE i.a. Regional HR Director, GE South East Asia based in Malaysia, and Executive VP, HR based in Thailand. Effendi obtained his degree in Psychology from University of Indonesia in 1982.

He succeeded Irene Wuisan and has been effective as Head of Human Resources pursuant to BI approval No. 11/87/631/DPIP/Rahasia dated 6 July 2009.

- **Chisca Mirawati, Head of Compliance and Assurance**  
Chisca Mirawati joined SCB Indonesia in May 2006 as Assistant Vice President Legal & Compliance before assigned as Compliance Director in September 2006. (Bank Indonesia approval No. 9/10/GBI/DPIP/Rahasia dated 25 Januari 2007).

She had an extensive experience in Legal and Compliance area during her tenure in PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk from 1994 until 2006.

She graduated from Padjadjaran University, Bandung as bachelor of law and obtained Master of Business Administration in Banking and Finance from Maastricht School of Management, Netherlands.

- **Fauzi Ichsan, Senior Economist and Head of Government Relations**  
Fauzi Ichsan joined SCB Indonesia in 2001 as

Administration.

- **Effendi Ibnoe, Head of Human Resources**  
Effendi Ibnoe bergabung dengan SCB Jakarta pada tahun 2009 sebagai *Head, Human Resources* setelah sebelumnya menduduki jabatan Direktur Sumber Daya Manusia pada Permata Bank pada tahun 2008.

Effendi memulai karirnya di IBM Indonesia pada tahun 1982 dan berkarier di *General Electric (GE)* selama 11 tahun sejak tahun 1997. Selama bekerja di *GE*, beliau pernah menjabat sebagai *Regional HR Director, GE South East Asia* di Malaysia, dan *Executive VP, HR* di Thailand. Beliau mendapatkan gelar kesarjanaan di bidang Psikologi dari Universitas Indonesia pada tahun 1982.

Beliau menggantikan Irene Wuisan dan telah efektif menjadi *Head of Human Resources* berdasarkan persetujuan BI No. 11/87/631/DPIP/Rahasia tanggal 6 Juli 2009.

- **Chisca Mirawati, Head of Compliance and Assurance**  
Chisca Mirawati bergabung dengan SCB Indonesia bulan Mei 2006 sebagai *Assistant Vice President Legal & Compliance* kemudian ditugaskan sebagai Direktur Kepatuhan pada bulan September 2006 (Surat Persetujuan Bank Indonesia No. 9/10/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 25 Januari 2007).

Beliau memiliki banyak pengalaman dalam bidang *Legal and Compliance* selama karirnya di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) sejak tahun 1994 sampai dengan 2006. Beliau lulus dari Universitas Padjadjaran, Bandung dengan gelar Sarjana Hukum dan memperoleh gelar *Master of Business Administration* dari *Maastricht School of Management, Netherlands*.

- **Fauzi Ichsan, Senior Economist and Head of Government Relations**  
Fauzi Ichsan bergabung dengan SCB Indonesia

*Financial Market* economist. Previously, he was the Senior Economic Adviser to the British Ambassador Sir Robin Christopher in Jakarta, his main responsibility was evaluating the effectiveness of IMF (International Monetary Funds) program in Indonesia in 1998-2000, during economic crisis in Indonesia.

Fauzi Ichsan possessed Master Degree from Massachusetts Institute of Technology (MIT) in 1995 and a Bachelor Degree from London School of Economics (LSE) in 1991.

He started his career at Ministry of Finance as analyst in 1991 and continued with several positions in Citibank Jakarta during 1995-1997.

Fauzi Ichsan appointed as Senior Economist and Head of Government Relations SCB Indonesia pursuant to BI approval No. 10/65/GBI/DPIP/Rahasia dated 5 Mei 2008.

- **Muljono P Pringgoharjono, Country Chief Risk Officer**

Muljono first started his career at SCB Indonesia in 1993 as Manager, Budget and Project and ever since has held various critical positions in WB in SCB Singapore and SCB London. The latest position was Head of Risk Integration at SC First Bank Korea in 2007, subsequent to his responsibility as Credit Officer, Europe at SCB London for more than a year.

He obtained his master degree in economic from Macquarie University, Australia in 1992

Muljono is appointed as CCRO in Indonesia pursuant to BI decision No. 11/133/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 8 Oktober 2009. He succeeded Balasingam Kanapathy Pillai who moved to other country.

### Supervision and indepency of Manco

Roles and Responsibility of Manco  
Manco leadership at SCB Indonesia plays important

tahun 2001 sebagai pengamat ekonomi untuk divisi *Financial Market*. Sebelumnya beliau adalah Penasehat Ekonomi Senior Duta Besar Inggris Sir Robin Christopher di Jakarta yang bertanggung jawab mengevaluasi efektivitas program IMF (*International Monetary Fund*) di Indonesia selama krisis ekonomi 1998 – 2000.

Fauzi Ichsan mendapatkan gelar master dari *Massachusetts Institute of Technology (MIT)* tahun 1995 dan gelar kesarjanaan dari *London School of Economics (LSE)* tahun 1991.

Beliau mengawali karirnya di Departemen Keuangan tahun 1991 sebagai analis dan menjabat berbagai posisi di Citibank Jakarta selama kurun waktu 1995 – 1997.

Fauzi Ichsan ditunjuk sebagai *Senior Economist and Head of Government Relations SCB Indonesia* berdasarkan Surat Keputusan BI No. 10/65/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 5 Mei 2008.

- **Muljono P Pringgoharjono, Country Chief Risk Officer**

Muljono Pringgoharjono memulai karirnya di SCB Indonesia tahun 1993 sebagai *Manager, Budget and Project*. Sejak itu beliau menduduki berbagai posisi penting pada unit bisnis WB, baik di SCB Singapore maupun SCB London. Jabatan terakhirnya adalah *Head of Risk Integration* pada SC First Bank Korea tahun 2007, setelah sebelumnya bertanggung jawab sebagai *Senior Credit Officer, Europe* di SCB London selama 1 tahun lebih.

Beliau memperoleh gelar master di bidang ekonomi dari Macquarie University, Australia tahun 1992. Beliau ditunjuk sebagai menjadi CCRO di Indonesia berdasarkan keputusan Bank Indonesia No.11/133/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 8 Oktober 2009, menggantikan Balasingam Kanapathy Pillai yang dipindahtugaskan.

### Fungsi Pengawasan dan Independensi Manco

Peran dan Tanggung Jawab Manco  
Kepemimpinan Manco di SCB Indonesia memiliki

role in determining and agreeing the response to cross business challenges in the following areas: financial management, customer and franchise management, corporate governance and people & talent.

Manco's responsibility in the above areas are as follows:

- Financial management: review the financial performance of each business against budget/forecast and identify action plans to support individual business and the meeting of overall country targets.
- Customer and franchise management: contribute to development of the franchise by working cohesively to achieve the business priorities and to maximize business development opportunities for the country. Manco is also asked to promote the right corporate identity within the country internally and externally, identifying and sponsoring the implementation of appropriate local and Group communities programmes.
- Corporate governance: establish and maintain a sound corporate governance and compliance framework. At this instance, Manco must ensure effective and proactive relationship with Government and regulators and monitor that Bank's interests are fully represented.  
Manco must ascertain that the policies of the country are adequate and consistent across businesses, are aligned to business objectives and comply with Group policies, local regulatory requirements and functional policies / requirements. Ensure local business compliance with these policies.  
Manco is to ensure effective operations management; the management, control, and monitoring of all risks are in place; and any reputational impact from risks arising in the country are anticipated, managed, and mitigated.
- People and Talent: review people issues and policies to create a high performing workforce, including how the country manages performance and compensation.

peranan penting dalam menentukan dan menetapkan langkah-langkah yang diperlukan dalam menghadapi tantangan lintas bisnis yang meliputi manajemen keuangan, manajemen nasabah dan kantor cabang, tata kelola perusahaan, serta sumber daya manusia dan kapasitasnya.

Tanggung jawab Manco dalam bidang-bidang tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- Manajemen keuangan: mengkaji kinerja keuangan setiap bisnis terhadap budget/perkiraan pengeluaran dan menetapkan tindak lanjut untuk mendorong bisnis dan mencapai target SCB Indonesia secara keseluruhan.
- *Customer and franchise management*: mencapai prioritas bisnis dan mengembangkan setiap kesempatan bisnis secara maksimal untuk mengembangkan kantor cabang di Indonesia. Manco juga diminta untuk memajukan identitas bank secara internal dan external di Indonesia, menetapkan dan mendukung program komunitas yang bersifat lokal maupun Group.
- Tata kelola perusahaan: membentuk dan mempertahankan tata kelola perusahaan dan kerangka kerja kepatuhan yang sehat. Dalam hal ini, Manco harus memastikan bahwa SCB Indonesia memiliki hubungan yang efektif dan proaktif dengan pemerintah dan regulator sehingga kepentingan Bank terwakili secara baik. Manco juga harus memastikan kebijakan lokal untuk setiap bisnis konsisten satu sama lain, sesuai dengan tujuan bisnis, kebijakan Group, ketentuan lokal dan kebijakan fungsional, serta dilaksanakan dengan baik. Melalui pengawasan kerangka kerja manajemen resiko. Selain itu, Manco dituntut untuk memastikan manajemen operasional yang efektif; dilaksanakannya pengawasan, pengendalian dan manajemen untuk semua jenis resiko; serta dilakukannya tindakan antisipasi, pengaturan, dan mitigasi terhadap risiko yang timbul dan berdampak terhadap reputasi Bank.
- Sumber daya manusia dan kapasitasnya: mengkaji isu-isu dan kebijakan sumber daya manusia untuk menciptakan karyawan yang berkinerja unggul, termasuk didalamnya

Manco meeting is conducted on a monthly basis discussing business development especially on business performance, risk monitoring and determining strategic decision where necessary. The meeting was documented in Minutes of Meeting to ensure continuity of monitoring of any issues raised and to record business decision taken during the meeting.

During 2009, there were 12 time Manco meetings and mostly was presented by the quorum (2/3 of Manco member). Manco member who unable to attend the meeting was represented by their acting head of department. Manco also conduct a weekly meeting (Mini Manco Meeting) to ensure that all current issues as well as strategic policies are monitored effectively. In 2010, the mini manco is dismissed.

#### **Independency of Manco**

SCB uses a matrix organisation structure which is applied to each unit of SCB globally. This is applied as one of control mechanism for SCB Group to monitor all decision taken by SCB Indonesia.

In performing their day to day duties, Manco member is responsible to Chief Executive Officer.

However, since each Manco is the representative of the same function in Regional Office, they are also responsible to each Regional Head in accordance to the division.

The reporting line to Regional Office is also applicable for several officers at certain level in accordance to its function even if they are not Manco member. This is to ensure that all decision taken is reported / consulted to related Regional Office.

The Regional Head will conduct regular visit to related unit in Indonesia to ensure that the function of check and balance has been implemented in accordance to the reporting line in the matrix and all issues have been escalated to related party.

manajemen kompensasi dan kinerja.

Manco mengadakan pertemuan setiap bulan guna mendiskusikan perkembangan bisnis dari sisi kinerja bisnis, pemantauan risiko maupun penentuan langkah-langkah strategis yang diperlukan. Setiap pertemuan Manco didokumentasikan dengan pembuatan risalah pertemuan agar setiap permasalahan dapat dipantau dan keputusan yang diambil terdokumentasi.

Selama tahun 2009 diadakan 12 pertemuan Manco yang sebagian besar dihadiri oleh quorum (2/3 anggota Manco). Anggota Manco yang tidak dapat hadir telah diwakili oleh pemangku jabatan sementara. Manco juga mengadakan pertemuan mingguan (*Mini Manco meeting*) untuk memastikan agar seluruh permasalahan maupun kebijakan strategis tetap terpantau dengan efektif. Pada tahun 2010, pertemuan mingguan tersebut ditiadakan.

#### **Independensi Manco**

SCB menganut struktur organisasi *matrix* yang berlaku di setiap unit SCB secara global. Ini merupakan salah satu mekanisme fungsi pengawasan Group atas segala keputusan yang diambil oleh SCB Indonesia.

Dalam melaksanakan tugasnya, anggota Manco bertanggung jawab kepada *Chief Executive Officer*. Namun demikian, karena bidang tugas yang diemban masing-masing Manco merupakan perwakilan *Regional Office*, maka anggota Manco tersebut juga bertanggung jawab kepada *Regional Head* masing-masing sesuai dengan bidangnya.

*Reporting line* ke *Regional Office* juga berlaku pada beberapa pejabat tertentu sesuai dengan fungsinya meskipun bukan anggota Manco. Hal ini untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil dilaporkan /dikonsultasikan kepada *Regional Office* terkait.

*Regional Head* mengadakan kunjungan secara berkala pada unit terkait di Indonesia untuk memastikan fungsi *check and balance* dilaksanakan sesuai *reporting line* dalam *matrix* dan permasalahan telah diekskalasi kepada pihak terkait .

### Remuneration for Manco

Type of Remuneration	Total IDR mio
1. Remuneration (Salary, Bonus, Facilities, Allowance and other facilities in cash)	36.802
2. Other in kind facilities in the form of housing, transport, medical insurance and other benefits :	
- With possibility of ownership*	16.956
- Without possibility of ownership	9.753
<b>Total remuneration</b>	<b>Total Manco</b>
Over than IDR 2 bio	7
IDR 1 miliar – IDR 2 bio	3
IDR 500 mio - IDR 1 miliar	--
Less than IDR 500 mio	--

# Excluded Manco who has not passed Fit & Proper test

\* Including Restricted Share Scheme Benefit for Manco

### Committees in SCB Indonesia

#### ALCO (Asset & Liability Committee)

Asset & Liability Management (ALM) is part of risk management and responsible to manage and control balance sheet and profit/loss. ALM will focus in managing risk related to interest risk, liquidity risk, capital management and foreign exchange exposure.

ALCO conducts monthly meeting to evaluate the management of balance sheet, ALM strategy and implementation. During 2009, ALCO conducted 12 meeting.

This committee establishes standard procedure on internal transfer pricing, set interest rate applied in productive asset and liability, set the funding and lending strategy and managing our investment portfolio. ALCO will also be responsible to monitor interest risk, loans period, currency exposure, funding and embedded risk. The outcome of this meeting should be reported to GALCO.

This committee is attended by Chief Executive Officer and several manco members related to ALM such as *Wholesale Banking, Consumer Banking, Finance* and

### Remunerasi untuk Manco

Jenis Remunerasi	Total IDR juta
1. Remunerasi (Gaji, Bonus, Fasilitas, Allowance dan fasilitas tunai lainnya)	36.802
2. Fasilitas non tunai lain dalam bentuk perumahan, transport, asuransi kesehatan dan fasilitas lainnya :	
- Ada kemungkinan dimiliki*	16.956
- Tidak ada kemungkinan dimiliki	9.753
<b>Total remuneration per tahun</b>	<b>Jumlah Direksi</b>
Di atas Rp. 2 miliar	7
Rp 1 miliar s.d. Rp 2 miliar	3
Rp 500 jt s.d. Rp 1 miliar	--
500 juta ke bawah	--

# Tidak termasuk Manco yang belum lulus Fit & Proper test

\* Termasuk *Restricted Share Scheme Benefit* untuk Manco

### Komite-komite yang ada di SCB Indonesia

#### Komite ALCO (*Asset & Liability Committee*)

*Asset & Liability Management* (ALM) merupakan bagian dari aktivitas manajemen risiko dan bertanggung jawab untuk mengelola dan memantau neraca serta laba / rugi. ALM berkonsentrasi pada pengelolaan risiko terkait suku bunga, risiko likuiditas, pengelolaan modal, dan eksposur valuta asing.

ALCO mengadakan pertemuan setiap bulan untuk mengevaluasi pengelolaan neraca, strategi, dan pelaksanaan. Selama tahun 2009 ALCO telah mengadakan 12 kali pertemuan.

Komite ini menetapkan kebijakan internal *transfer pricing*, menetapkan suku bunga aktiva produktif dan pasiva, menetapkan strategi pendanaan dan penyaluran dana, serta mengelola portofolio investasi. ALCO juga bertanggung jawab untuk memantau suku bunga, jangka waktu kredit, *currency exposure*, pendanaan dan risiko yang melekat. Hasil dari pertemuan ini akan dilaporkan kepada GALCO.

Komite ini dihadiri oleh *Chief Executive Officer* dan Manco terkait dengan ALM seperti *Wholesale Bank, Consumer Banking, Finance* dan manajemen senior

other senior management. Minutes of meeting is documented and emergency meeting will be conducted if necessary.

#### **Information Technology Steering Committee**

The member of this committee is Chief Information Officer and other related business unit. The committee is responsible to review the development of Information Technology and to ensure that SCB Indonesia's overall strategy objective can be achieved with sufficient IT support.

**Country Operational Risk Group (CORG)** – CORG is held on a monthly basis and is chaired by the Chief Executive Officer and attended by all Management Committee members. The meeting is coordinated by the Country Operational Risk Officer. The key issues surfaced in the businesses through the BORG process (please see below) are detailed and discussed to make decision for action taken. The top 5 risks for SCB Indonesia are identified with clear actions determined.

#### **Early Alert Committee (EAC)**

*Early Alert Committee* is held on a monthly basis. The meeting is chaired by the Chief Executive and coordinated by Country Chief Risk Officer. The meeting seeks to discuss WB accounts which display early signs of potential stress. The objective of this meeting is to take preventive action against credit losses and provide the affected Wholesale Banking clients with appropriate advice.

#### **Credit Policy and Portfolio Management Committee (CPPM)**

CPPM is held on a quarterly basis. This meeting is chaired and coordinated by the Country Chief Risk Officer and attended by Manco members including the Chief Executive. The meeting reviews and directs as appropriate the management of the credit portfolio to ensure that systems and controls are in place and operating effectively to ensure risks are within appetite.

#### **Risk Management Units**

The risk management functions are classified into credit, market and operational risks. For each business unit, Wholesale Banking and Consumer

lainnya. Notulen rapat didokumentasikan dan pertemuan luar biasa akan diselenggarakan jika diperlukan.

#### **Information and Technology Steering Committee**

Komite ini beranggotakan *Chief Information Officer* dan divisi lain yang terkait. Komite ini berkewajiban untuk memantau pengembangan IT serta memastikan rencana strategis SCB Indonesia dapat dicapai dengan dukungan IT yang memadai.

#### **Country Operational Risk Group (CORG)**

CORG mengadakan pertemuan bulanan yang dipimpin oleh *Chief Executive Officer* dan dihadiri oleh anggota Manco. Pertemuan ini dikoordinasi oleh *Country Operational Risk Officer*. Isu-isu penting yang diangkat oleh unit bisnis melalui forum BORG (mohon mengacu pada bagian selanjutnya) disampaikan secara rinci dan didiskusikan untuk menetapkan tindak lanjut penyelesaiannya. Forum ini juga menetapkan 5 permasalahan yang memiliki risiko tertinggi.

#### **Komite Early Alert**

Komite *Early Alert* adalah forum pertemuan bulanan yang dipimpin oleh *Chief Executive Officer* dan dikoordinasikan oleh *Country Chief Risk Officer*. Pertemuan ini membahas debitur yang ada di unit bisnis WB yang menunjukkan gejala awal kredit bermasalah. Pertemuan ini bertujuan untuk mengantisipasi kredit bermasalah dan menetapkan rekomendasi kepada nasabah Wholesale Banking.

#### **Credit Policy and Portfolio Management Committee (CPPM)**

CPPM diadakan setiap triwulanan, dipimpin dan dikoordinasikan oleh *Country Chief Risk Officer*, serta dihadiri oleh anggota Manco termasuk *Chief Executive Officer*. Dalam forum ini kami mengkaji dan mengarahkan manajemen portfolio kredit untuk memastikan sistem berjalan secara efektif dan bahwa risiko-risiko yang ada masih di dalam *risk appetite* kami.

#### **Unit Risk Management**

Fungsi manajemen risiko diklasifikasikan ke dalam risiko kredit, pasar, dan operasional. Masing-masing unit bisnis, baik Wholesale Banking maupun

Banking, an independent Credit and Operational Risk unit exists. All risk units are geographically coordinated by the Country Chief Risk Officer, who represents Risk on the Management Committee.

#### **Group Special Asset Management Committee (GSAM)**

GSAM committee is held on a monthly basis. The meetings is chaired and coordinated by the Head, GSAM. The meeting oversees the management of problematic and distressed accounts and is attended by the Head, Origination Client Coverage and Country Chief Risk Officer.

**Business Operational Risk Group (BORG)** – BORG is held on a monthly basis for each the Wholesale Banking, Consumer Banking and Support Function. The meeting is chaired by the business head and coordinated by the Senior Operational Risk Officer responsible for each business. The meeting highlights all issues identified and determines actions to be taken. The meeting oversees the ORMA process reviewing the results from Key Control Self Assessments which are completed in each department.

#### **Other Functions in SCB Indonesia**

##### **Compliance Function**

SCB Indonesia's compliance function is led by Chisca Mirawati, Head of Compliance and Assurance.

She is responsible to ensure that SCB Indonesia fully complies with all Bank Indonesia regulation and other prevailing local regulation issued by government bodies such as Ministry of Finance, Capital Market Regulator (Badan Pengawas Pasar Modal), Tax (with assistance of tax division) and other matters related to Indonesian law.

This division is also responsible to ensure the relationship of SCB Indonesia with all local government bodies is well maintained and implemented prudential banking policy by socializing all new regulation/revised

Consumer Banking, memiliki unit Risiko Kredit dan Operasional. Secara geografis, setiap unit risiko berada di bawah koordinasi *Country Chief Risk Officer* yang bertanggung jawab atas kajian mengenai Risiko dalam Manco.

#### **Group Special Asset Management Committee (GSAM)**

Komite GSAM adalah forum yang diadakan setiap bulan, dipimpin dan dikoordinasikan oleh Head, GSAM. Pertemuan yang dihadiri oleh Head, Origination Client Coverage dan *Country Chief Risk Officer* ini mengkaji pengelolaan rekening yang bermasalah.

**Business Operational Risk Group (BORG)** – BORG merupakan forum pertemuan bulanan yang wajib diadakan oleh unit bisnis, baik *Wholesale Banking*, *Consumer Banking* dan unit *Support*. Pertemuan ini dipimpin oleh *business head* dan dikoordinasikan oleh *Senior Operational Risk Officer* untuk masing-masing unit tersebut. Pertemuan ini mendiskusikan permasalahan yang timbul di setiap unit, menentukan tindak lanjut penyelesaian, dan memantau proses ORMA yaitu pemantauan *Key Control Self Assessments* yang dilaksanakan di setiap departemen.

#### **Fungsi-fungsi lain yang ada di SCB Indonesia**

##### **Fungsi Kepatuhan**

Fungsi kepatuhan dipimpin oleh Chisca Mirawati, *Head of Compliance and Assurance*.

Beliau bertanggung jawab untuk memastikan agar SCB Indonesia mematuhi semua peraturan Bank Indonesia maupun peraturan lokal lainnya yang berlaku dan diterbitkan oleh lembaga-lembaga pemerintah seperti Departemen Keuangan, Bapepam LK, Kantor Pajak (dibantu oleh divisi perpajakan). Divisi ini juga bertanggung jawab untuk memastikan agar hubungan SCB Indonesia dengan lembaga pemerintah dapat terjalin dengan baik dan menerapkan prinsip kehati-hatian dengan cara mensosialisasikan semua peraturan baru maupun yang telah direvisi kepada unit internal yang memiliki

regulation internally.

#### **Audit Function**

As explained above, Audit Committee is available in Group and performing all audit committee function. In SCB Indonesia, Audit Function is performed by Chief Financial Officer in coordination with Head of Compliance & Assurance for any issues related to legal and compliance.

In general, this function is responsible to help Manco to monitor effectiveness of the bank financial reporting system and implementation of external audit by public accountant, determine the scope of audit, analyse and coordinate with respective department to follow up audit result, risk management and compliance with internal or external regulation.

#### **External Audit**

SCB Indonesia has appointed Siddharta Siddharta & Widjaja, a member firm of KPMG International, an independent external auditor to review year financial report and the bank's operational process which may impact financial report in 2009.

This decision is in line with appointment of KPMG as external auditor for Group.

#### **Internal Audit**

During 2009, internal audit function was performed by Country Assurance & Audit (CAA) and Group Internal Audit (GIA). SKAI has performed audit to all branches in SCB Indonesia periodically.

The audittee will be informed within a few days prior to the audit process to ensure objectivity and validity of the audit result.

SKAI team supports SCB Indonesia to achieve its target by providing a systematic and discipline approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, internal control and Good Corporate Governance in accordance to the prevailing policy. The scope of activities includes operations, credit,

kaitan dengan peraturan baru tersebut.

#### **Fungsi Audit**

Seperti sudah diuraikan di atas, Komite Audit adalah suatu komite yang berada dalam *Group* dan menjalankan seluruh fungsi komite audit. Di SCB Indonesia, Fungsi Audit dilaksanakan oleh *Chief Financial Officer* yang berkoordinasi dengan Head of *Compliance & Assurance* bilamana permasalahan terkait dengan hukum dan kepatuhan.

Secara umum, fungsi ini bertanggung jawab untuk membantu Manco memantau efektivitas sistem pelaporan keuangan dan pelaksanaan auditor eksternal oleh kantor akuntan, menentukan ruang lingkup pemeriksaan, melakukan koordinasi dengan divisi yang terkait untuk menindaklanjuti hasil pemeriksaan, melaksanakan manajemen risiko, serta kepatuhan atas peraturan internal maupun eksternal yang berlaku.

#### **Audit Eksternal**

SCB Indonesia telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Siddharta Siddharta & Widjaja (*a member firm of KPMG International*) yang bertindak sebagai auditor independen untuk memeriksa laporan keuangan maupun proses-proses yang mempengaruhi laporan keuangan tahun 2009.

Keputusan ini sejalan dengan penunjukan KPMG *Group* di London dalam melaksanakan audit laporan keuangan *Group*.

#### **Audit Internal**

Selama tahun 2009, Fungsi Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) dilaksanakan oleh *Country Assurance and Audit (CAA)* dan *Group Internal Audit (GIA)*. SKAI telah melaksanakan review berkala kepada seluruh unit di SCB Indonesia. Unit yang akan direview baru diinformasikan beberapa hari sebelumnya untuk memastikan objektivitas dan validitas hasil pemeriksaan.

SKAI akan membantu SCB Indonesia dalam mencapai tujuan bisnis dengan pendekatan yang sistematis dan disiplin dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian intern, dan *Good Corporate Governance* sesuai dengan kebijakan yang berlaku dengan cakupan bidang operasional,

technology and information system, as well as other support functions at head office.

In performing its functions, SKAI has full authority to access all functions, records, properties and all personnel without any restriction.

During 2009, SKAI had conducted review at 74 business units in SCB Indonesia.

### **Corporate Affairs**

Responsibility to maintain fair, consistent, and transparent communications regarding matters related to corporate governance, material transactions, and corporate actions is managed by Corporate Affairs Division.

This division is also responsible to represent SCB Indonesia to communicate with public media or other external parties, conduct social activity or any other activities related to Sustainability or Corporate Social Responsibility, building company image with positive external events and involved in promotion events or internal activities.

### **Risk Management**

Risk management is central to Standard Chartered's business. In carrying out its business Standard Chartered is exposed to a host of risks including credit, market and operational risks. Standard Chartered manages these enterprise-wide risks through its Risk Management Framework (RMF). The basic principles of this RMF are :

1. Balancing Risk and Reward;
2. Risk Anticipation – to anticipate future risks and maximize awareness of all risks;
3. Responsibility – every employee plays role in risk management;
4. Accountability – a clearly defined Authority / approval structure.

The RMF defines the risk types to which SCB is exposed. Clear principles and standards are established at the Group Risk Committee, a Standard Chartered Group level committee. The adaptation and implementation in SCB Indonesia is the responsibility of the Indonesian management committee.

kegiatan, teknologi, dan sistem informasi, serta fungsi-fungsi pendukung di kantor pusat.

Dalam menjalankan tugasnya, SKAI berwenang mengakses semua fungsi, catatan, dan properti sesuai penugasan audit tanpa dibatasi oleh pihak manapun.

Sepanjang tahun 2009, SKAI telah melakukan penugasan ke 74 unit bisnis di SCB Indonesia.

### **Corporate Affairs**

Tanggung jawab untuk memelihara kewajaran, konsistensi dan transparansi komunikasi mengenai hal-hal yang terkait dengan tata kelola perusahaan, transaksi yang material dan tindakan korporasi diemban oleh Divisi *Corporate Affairs*.

Divisi ini juga bertanggung jawab mewakili perusahaan terkait dengan komunikasi dengan media massa dan pihak eksternal lainnya, termasuk kegiatan sosial maupun *Sustainability* atau *Corporate Social Responsibility*, membangun citra perusahaan dengan kegiatan-kegiatan eksternal yang positif dan terlibat dalam kegiatan promosi maupun kegiatan komunikasi internal.

### **Manajemen Risiko**

Standard Chartered Bank memperhitungkan Manajemen risiko sebagai hal yang penting. Dalam menjalankan bisnis, SCB menghadapi berbagai risiko termasuk risiko kredit, pasar, dan operasional. SCB mengelola risiko-risiko ini melalui *Risk Management Framework* (RMF). Prinsip dasar dari RMF adalah:

1. *Balancing Risk and Reward*;
2. *Risk Anticipation* – untuk mengantisipasi risiko di kemudian hari dan mengoptimalkan kesiagaan terhadap risiko;
3. *Responsibility* – setiap karyawan berperan dalam manajemen risiko
4. *Accountability* – otoritas / struktur dalam pemberian persetujuan yang jelas dalam manajemen risiko.

RMF memuat tipe risiko yang ada pada SCB. Prinsip dan standard yang jelas telah ditetapkan oleh *Group Risk Committee*, yang dibentuk di tingkat global. Penerapan dan penyesuaian dari prinsip dan standard tersebut di SCB Indonesia menjadi tanggung jawab Manco Indonesia.

ORMAF (Operational Risk Management and Assurance Framework) is a method applied to ensure that RMF is appropriately implemented.

ORMAF is applied to identify, arrange, monitor, report, and evidence on a daily basis the compliance level over prevailing internal (policy and procedure) and external (law and regulations) requirements. This requirement comprises local regulations, law and policy issued by SCB Group. With ORMAF, each business unit must dispose and manage control concept to ensure the compliance with local regulations and Group standards, policies, and monthly report. Each business unit is required to periodically conduct assessment to ensure that control function is working well.

We have 3 level of risk assurance process, being first line, second line, and third line of defense. At first line of defense, each unit is responsible to conduct self assessment through a series of analysis, interview, review, and sampling. As a tool to ensure that self assessment is appropriately performed, CAA and GIA will conduct periodic audit known as second line/third line of defense.

## Other disclosure

### Share Option

SCB has an incentive program staff named as RSS (Restricted Share Scheme). RSS is an option which provides the right to convert option into SCB shares within period of 3 - 5 years.

### Highest and Lowest Salary Ratio

Ratio between the highest and the lowest salary during 2009 is as follow :

Ratio Type	
Highest and lowest staff salary ratio	91.43x
Highest and lowest directors ratio	3.75x
Highest directors and highest staff salary ratio	1.91x

ORMAF (*Operational Risk and Management Assessment Framework*) adalah suatu metode untuk memastikan bahwa RMF dilaksanakan sebagaimana seharusnya. Melalui ORMAF, kami mengidentifikasi, mengelola, memantau, melaporkan dan membuktikan secara harian tingkat kepatuhan bank terhadap ketentuan internal (kebijakan dan prosedur) dan eksternal (peraturan dan hukum yang berlaku). Ketentuan meliputi ketentuan lokal, hukum, dan kebijakan yang dikeluarkan oleh SCB Group. Dengan adanya ORMAF, setiap unit bisnis harus menetapkan dan mengelola konsep pengendalian yang tepat untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi lokal, standard dan kebijakan Group, serta laporan bulanan. Setiap unit bisnis diminta untuk melaksanakan pemeriksaan rutin guna memastikan bahwa fungsi kontrol berjalan dengan baik.

Kami memiliki 3 tingkat proses *risk assurance*, yaitu tingkat pertama, tingkat kedua, dan tingkat ketiga. Sebagai pertahanan tingkat pertama, setiap unit bisnis bertanggung jawab untuk melaksanakan *self assessment* melalui serangkaian analisa, interview, review, dan sampling. Sebagai sarana untuk memastikan bahwa *self assessment* dilaksanakan dengan baik, maka CAA dan GIA akan melaksanakan audit rutin sebagai pertahanan kedua dan ketiga.

## Pengungkapan lainnya

### Share Option

SCB memiliki program pemberian insentif bagi karyawan yaitu RSS (*Restricted Share Scheme*). RSS merupakan opsi yang memberikan hak bagi karyawan untuk mengkonversi opsi yang dimiliki menjadi saham SCB dengan jangka waktu 3-5 tahun ke depan.

### Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Rasio gaji tertinggi dan terendah pada tahun 2009 adalah sebagai berikut:

Jenis Rasio	
Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	91.43x
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	3.75x
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan pegawai tertinggi	1.91x

### Internal Fraud

Internal fraud is any violation/misconduct committed by members of the management and permanent and non-permanent employees, whether contract or outsourced, related to processes and operations which significantly affects its financial conditions, which resulted to liability or loss valued at more than one hundred million rupiah (Rp 100,000,000).

Total Fraud	2
Internal fraud settled	1
Internal settlement in progress	1
Settlement not yet in place	Nil
In follow-up legal process	Nil

### Legal cases

The following cases being legally processed in 2009:

Settled	1
In progress	5
Total	6

### Shares and Bonds Buy Back Transactions

There was no share and bonds buy back transaction during 2009. SCB Indonesia did not issue shares or bonds during this period.

### Strategic Plan

SCB Indonesia has already had long term strategic plan (three years period) which is presented in annual business plan.

Business plan will be updated on a regular basis to represent the latest condition and will be monitored by related forum.

### Transparency of Financial and Non-Financial Conditions

The preparation and presentation of financial and non-financial reports were in compliance with the procedures, types and scope prescribed by applicable Bank Indonesia regulations. SCB Indonesia had also published information relating to financial statements on website ([www.standardchartered.co.id](http://www.standardchartered.co.id)) which can be accessed by public.

### Fund Provision to Related Party dan Core Debtor

Fund provision to related party and core debtor as of

### Internal Fraud

*Internal Fraud* adalah penyimpangan/kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap, baik kontrak maupun *outsourced*, terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan kami secara signifikan, dengan dampak penyimpangan atau kerugian lebih dari Rp. 100.000.000 (seratus juta rupiah).

Total Fraud	2
Telah diselesaikan	1
Dalam proses penyelesaian di internal bank	1
Belum diupayakan penyelesaiannya	Nil
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	Nil

### Permasalahan hukum

Berikut ini adalah kasus-kasus yang diproses secara hukum selama periode tahun 2009:

Telah selesai	1
Dalam proses penyelesaian	5
Total	6

### Buy Back Saham dan Buy Back Obligasi Bank

Pada tahun 2009 tidak terdapat transaksi *buy back* saham maupun obligasi. SCB Indonesia tidak pernah menerbitkan saham maupun obligasi.

### Rencana Strategis

SCB Indonesia telah memiliki rencana strategis jangka panjang (periode 3 tahun) yang dijabarkan dalam rencana bisnis tahunan. Rencana bisnis itu diperbaharui untuk mencerminkan kondisi sebenarnya. Pencapaian rencana strategis tersebut akan dipantau dalam forum-forum yang ada.

### Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan dan non-keuangan telah dilakukan dengan tata cara, jenis dan cakupan yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku. SCB Indonesia juga telah menyajikan informasi mengenai laporan keuangan pada *website* ([www.standardchartered.co.id](http://www.standardchartered.co.id)) yang dapat diakses oleh publik.

### Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Debitur Inti

Penyediaan dana kepada pihak terkait dan

December 2009 is as follow:

Fund provision to related party :	IDR	974,358 mio
Fund provision to core debtor :		
a. Individual	IDR	7,039,923 juta
b. Group	IDR	6,664,005 juta

### Transaction which Contains Conflict of Interest

SCB already had internal policy which specifically governed *conflict of interest*. These policies should be adhered to by all SCB staffs.

There's no transaction which contained conflict of interest during 2009.

### Fund Donation for Social Activities and Politic

In addition to conduct business in Indonesia, SCB also involved in social events or donation to other party who needs help due to natural disaster.

The donation can be provided in cash or training or any other events related to Sustainability or Corporate Social Responsibility. SCB Indonesia does not provide donation for political purpose. Below are several events conducted by SCB Indonesia during 2009:

- SCB Indonesia granted sponsor for Indonesia runners to participate in GROE (*Greatest Race on Earth*) marathon, in coordination with PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia). Indonesia sent 2 teams of men and women runners, each of which consists of 4 runners, who will compete with runners from other regions in the world in 4 separate places, being Nairobi, Singapore, Mumbai and Hong Kong. Those lags of marathon has started since first half 2008 and ended in second half 2009. Indonesia women team reached their success by winning the 2<sup>nd</sup> place for South East Asia, and won Special Award for their success in demonstrating courageous, energy, and determination to lead the competition. This triumph story depicts the Bank's value, that is leading by example.

debitur/grup inti per posisi Desember 2009 adalah sebagai berikut:

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait :	IDR	974.358 juta
Penyediaan Dana Kepada Debitur Inti :		
a. Individu	IDR	7.039.923 juta
b. Grup	IDR	6.664.005 juta

### Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan (*Conflict of Interest*)

SCB telah memiliki peraturan internal yang secara khusus mengatur mengenai *conflict of interest*. Kebijakan ini wajib dipatuhi oleh segenap karyawan SCB Indonesia. Selama tahun 2009 tidak terdapat laporan mengenai terjadinya transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

### Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Politik

Selain menjalankan usaha bisnis di Indonesia, SCB Indonesia juga bertanggung jawab untuk ikut serta melakukan kegiatan sosial berupa pemberian bantuan kepada pihak yang membutuhkan bantuan akibat bencana alam. Bantuan berupa pelatihan pada pihak yang membutuhkan atau hal lain yang terkait dengan *Sustainability* atau *Corporate Social Responsibility*. SCB Indonesia tidak pernah memberikan dana untuk kepentingan politik. Berikut ini adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh SCB Indonesia selama tahun 2009:

- SCB Indonesia mensponsori pelari Indonesia untuk mengikuti lomba maraton GROE (*Greatest Race on Earth*) berkoordinasi dengan PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia). Indonesia diwakili oleh 2 tim (pria dan wanita) yang setiap tim terdiri dari 4 pelari, yang berkompetisi dengan pelari-pelari dunia lainnya di 4 lokasi yang berbeda yaitu Nairobi, Singapore, Mumbai dan Hong Kong. Perlombaan tersebut dimulai pada semester kedua tahun 2008 hingga semester pertama tahun 2009. Tim putri Indonesia sukses menduduki tempat kedua dalam kategori Asia Tenggara, serta memenangkan penghargaan khusus atas keberhasilannya menunjukkan keberanian, stamina, dan tekad besar untuk menjuarai turnamen. Keberhasilan ini sesuai dengan nilai-nilai perusahaan, yaitu *leading by*

*example.*

- During first half 2009, in the midst of global financial crisis, we are delighted to continue our commitment to provide social support in the form of sustainability programs, such as 'Seeing is Believing' program which is aimed to eradicate blindness, HIV/AIDS education program, environment program, and support for community in areas impacted by natural disaster. Until first half of 2009, we have successfully carried out 1000 free cataract surgeon for underprivileged people in 12 cities in Indonesia and 2000 free cataract surgeon by end of 2009. We also have finished the renovation of 5 elementary schools in DI Yogyakarta, followed by trainings for 150 elementary school teachers in Yogyakarta to equip them with high teaching quality of performance. Furthermore, we continue the 2<sup>nd</sup> stage of Kampung Kapuk rehabilitation which is Rp. 300 million of value. The Bank involves the customers to support Go Green campaign whereby Bank will donate Rp. 10.000,- to WWF Indonesia for tree-planting for each credit card customer who transforms his monthly report from printed to electronic form. Customer is also welcomed to reward 4000 point of his credit card transaction for 1 tree planting under the same program.
- Elementary school students coming from underprivileged family who encountered poor eyesight received free eyeglasses from the Bank in cooperation with Hellen Keller International.

This is part of our eye retraction activity and distribution of 1000 free eyeglasses in Jabodetabek area by end of 2009.
- Later in October 2009, in order to raise public awareness and fund for preventable blindness issues and the visually impaired group's social welfare in Indonesia, SCB Indonesia also conducted an SiB flagship charity event called Walk for Sight 2009. This event which is planned to be conducted as an annual event in the future, involved not less than 1,200 staff, clients, partners
- Selama semester pertama tahun 2009, di tengah-tengah keterpurukan pasar finansial global, kami bersyukur tetap dapat menjalankan komitmen pada masyarakat melalui program *sustainability* yaitu program 'Seeing is Believing' untuk menghindari kebutaan, edukasi HIV/AIDS, pembinaan Lingkungan Hidup, bantuan pengembangan area yang terkena bencana alam. Hingga semester pertama tahun 2009, telah dilakukan sekitar 1,000 operasi katarak gratis kepada masyarakat yang kurang mampu di 12 kota di Indonesia dan 2,000 operasi katarak gratis hingga akhir tahun 2009. Rehabilitasi lima gedung SD di Yogyakarta juga dituntaskan, dilanjutkan dengan pelatihan bagi 150 guru SD di Yogyakarta untuk meningkatkan metode pengajaran. Tahap kedua rehabilitasi Kampung Kapuk senilai Rp 300 juta juga dilanjutkan. Kami juga melibatkan nasabah dalam mendukung kampanye lingkungan *Go Green*, dimana untuk setiap nasabah kartu kredit yang bersedia mengalihkan pelaporan bulanan dari kertas menjadi email, kami akan mengalokasikan Rp10.000 ke WWF-Indonesia untuk penanaman pohon. Selain itu, bagi nasabah yang menukarkan 4.000 *point reward* kartu kredit, kami akan menanam satu pohon.
- Siswa-siswi SD di sekitar Jabodetabek yang berasal dari keluarga kurang mampu dan mengalami gangguan penglihatan mendapat bantuan kacamata gratis dari SCB Indonesia yang bekerjasama dengan Hellen Keller Internasional. Kegiatan ini merupakan bagian dari kegiatan pemeriksaan dan distribusi 1000 kacamata gratis di berbagai wilayah Jabodetabek hingga akhir tahun 2009
- Di bulan Oktober 2009, dalam rangka meningkatkan kesadaran dan bantuan masyarakat bagi lembaga kesejahteraan sosial untuk kebutaan dan cacat mata, SCB Indonesia melaksanakan kegiatan amal yang bertajuk *Walk for Sight 2009*. Kegiatan ini, direncanakan untuk diadakan secara tahunan di masa mendatang, melibatkan 1200 karyawan, klien, rekanan, dan

and a number of primary school students and teachers who benefitted from the Bank's free eye glasses distribution programme. The event is highlighted by a 5 km fun walk participated by staff and clients along with our friends from Mitra Netra, a foundation tackling issues for the visually impaired. The fund gathered from this charity event was donated to Mitra Netra foundation for up-grading public infrastructure for the visually impaired. More than anything else, this event showed that we could all walk hand-in-hand, staff, clients, vendors, partners, the media, to help find solutions to various problems and issues faced by the community at large.

- SCB Indonesia also believes in applying a holistic approach to help re-develop the community at a number of Indonesia's disaster struck areas. In early December 2009, assisted by Nurani Dunia foundation the Bank helped build a garbage recycling center for the people of Kapuk village in Northwest Jakarta, an area that is flooded all year long due to high tide and environmentally irresponsible factories and warehouses constructions in its surrounding neighborhoods. The first aid support were extended to the people of Kapuk –a village of 1,600 people, in 2007 when the Bank help build elevated concrete walkways linking the isolated by flood village with the main road, clean water facility, and public toilet and bathing facilities. In order to help the community to be economically independent in the given condition, the Bank also initiated catfish farming and hydroponic farming training programmes. Now, many households in Kapuk village have made their living from this catfish farming.
- Another holistic approach the Bank has made as part of its sustainability initiatives is a professional training programme conducted for a number of primary schools teachers in Yogyakarta province. The programme conducted in partnership with Sampoerna Foundation is a continuation of our commitment to help rebuild the educational sector of Yogyakarta after the big earthquake in 2007 when we first donated 500 scholarships from

beberapa siswa dan guru Sekolah Dasar yang telah menerima bantuan dari program pembagian kaca mata gratis dari Bank. Kegiatan ini diwarnai dengan jalan kaki sepanjang 5 km oleh karyawan dan klien, bersama rekanan Mitra Netra, yaitu yayasan yang bergerak untuk membantu penderita cacat mata. Dana yang terkumpul akan disumbangkan kepada yayasan Mitra Netra untuk meningkatkan infrastruktur umum bagi kalangan cacat mata. Hal yang paling utama adalah kita semua, karyawan, klien, vendor, rekanan, dan media, dapat bersama membantu menemukan jalan keluar atas berbagai permasalahan yang secara umum dihadapi oleh komunitas kita.

- SCB Indonesia menerapkan pendekatan yang holistik untuk daerah yang terkena bencana alam. Pada bulan Desember 2009, didampingi oleh yayasan Nurani Dunia, Bank membantu pusat pengolahan sampah di kampung Kapuk, Jakarta Barat, yang merupakan daerah yang selalu terendam banjir sepanjang tahun dikarenakan ketinggian air pasang dan konstruksi industri dan pergudangan yang tidak ramah lingkungan di sekitarnya. Bantuan ini merupakan kelanjutan dari bantuan sebelumnya yang telah diberikan kepada penduduk Kapuk, sebuah desa dengan 1600 jiwa, di tahun 2007 dimana kami membantu pembangunan jalan penghubung yang ditinggikan untuk menghubungkan desa yang terendam banjir dengan jalan utama, fasilitas air bersih, dan fasilitas kamar mandi umum. Untuk membantu penduduk kampung agar mandiri secara ekonomi, kami membantu program peternakan lele dan kebun hidroponik. Saat ini, penduduk di kampung Kapuk sudah memiliki penghasilan mandiri yang berasal dari peternakan lele tersebut.
- Pendekatan holistik lainnya yang diterapkan oleh Bank sebagai bagian dari inisiatif berkelanjutan adalah program training profesional yang diberikan kepada guru-guru dari beberapa sekolah dasar di Yogyakarta. Program ini merupakan kerja sama dengan Sampoerna Foundation dan merupakan kelanjutan dari komitmen kami untuk membangun kembali sektor pendidikan di Yogyakarta yang terimbas oleh

primary school to university level students, and reconstruction of five primary school buildings. The first batch of this training programme was concluded in June 2009 and next batch will commence in January 2010.

- As its commitment to help preserve the environment, in December 2009 the Bank planted 5,000 non-timber-industry types of trees in Bali province, working together with Plant-a-Tree international organization. This initiative complement the earlier launched GoGreen initiative in H1 2009 in cooperation with WWF International, when the Bank sponsored 2,000 tree planting programme in Mount Rinjani, West Nusa Tenggara province on behalf of its credit card customers who agreed to migrate from their paper based monthly statement to e-statement, and those who redeemed their credit cards point rewards for planting a tree. On top of that, starting December 2009 the Bank has also started its internal campaign to recycle all of its paper waste in collaboration with a local NGO, and launched a periodical paper saving campaign and competition among its internal departments was started. This initiative is a further step from last year's effort to recycle all old newspaper and magazine within the main office in Jakarta.
- As HIV/AIDS awareness is already made to be one of the mandatory e-learning materials for all employees at Standard Chartered. In H2 2009, we also partnered with AIESEC - economic students organization to educate more than 4,000 college students and community at large on HIV/AIDS. This initiative is truly a fine example of our commitment for ensuring the community sustainability especially in the area of public health, to show our intention to be here for the progress, here for the people, here for the long run, Here for good.
- Apart from a number of sustainability activities we

gempa bumi di tahun 2007, dimana kami pertama kali terlibat dalam pemberian bantuan 500 beasiswa untuk tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi dan pembangunan kembali 5 gedung sekolah. Training angkatan pertama telah diselesaikan pada bulan Juni 2009 dan angkatan berikutnya dimulai bulan Januari 2010.

- Sebagai bentuk komitmen Bank dalam melestarikan lingkungan, pada bulan Desember 2009 Bank melakukan penanaman 5000 pohon jenis non industri yang tidak berkayu keras di Bali, bekerja sama dengan organisasi internasional *Plant-a-Tree*. Inisiatif ini melengkapi *GoGreen* yang telah dimulai pada H1 2009 yang bekerja sama dengan WWF International dimana Bank mensponsori program 2000 penanaman pohon di Gunung Rinjani, NTB mewakili nasabah kartu kredit yang bersedia mengganti laporan rekening bulanan yang sebelumnya *paper-based* menjadi *e-statement* serta mereka yang telah menukarkan *point rewards*-nya dalam bentuk penanaman pohon. Sejak bulan Desember 2009, Bank telah memulai kampanye internal untuk mengolah limbah kertas melalui bekerja sama dengan NGO lokal dan meluncurkan kampanye dan kompetisi hemat kertas secara rutin untuk seluruh departmen di Bank. Inisiatif ini menjadi kelanjutan dari tindakan yang dimulai tahun lalu dimana Bank mengolah kertas koran dan majalah tua yang dimiliki kantor pusat di Jakarta.
- Kesadaran HIV/AIDS telah dijadikan salah satu training material wajib bagi seluruh karyawan di Standard Chartered Bank. Pada H2 2009, kami bekerja sama dengan AIESEC – organisasi mahasiswa ekonomi untuk memberikan pengetahuan kepada lebih dari 4000 mahasiswa dan komunitas mengenai HIV/AIDS. Inisiatif ini adalah contoh yang luar biasa dari komitmen kami terhadap keberlangsungan komunitas, khususnya dalam ranah kesehatan masyarakat, sekaligus menggambarkan maksud kehadiran kami disini adalah untuk kemajuan, untuk masyarakat, dan untuk kebaikan.
- Selain berbagai inisiatif di atas, komite *Diversity &*

have conducted in 2009 as explained above, internally the Bank's Diversity & Inclusion committee has also conducted various balanced life programmes for staff such as: Chinese New Year celebration, Ramadan breakfasting events, the post Ramadan *Halal Bi Halal* gathering, and Christmas Celebration. Hari Kartini or the Indonesian Women's Liberation Day was also celebrated by all employees in April 21<sup>st</sup> through a series of activities including a bazaar, fashion shows and skit competition depicting Indonesian women's struggle and triumph. In August, the Bank also conducted the 1<sup>st</sup> ever Indonesian Independence Day's Flag Salute ceremony to be held by an international bank, attended by around 350 staffs and the management committee members. The Bank has also added a number of extra leaves to assure staff wellness and as appreciation towards their hard works, such as Birthday leave, Wellness leave and 2-days Volunteering leaves.

- In conjunction with "Hari Ibu" on 22 December 2009, which is the Indonesian Mother's or Women's Day celebrating Indonesian women's movements to help develop the nation in various sectors and activities, the Bank partnered with the Indonesian Ministry of Women Empowerment and Child Protection conducting a series of seminars and volunteering activities. SCB sponsored two national seminars involving hundreds of women entrepreneurs and community leaders discussing opportunities and financial support access. The Bank also conducted cataract eye surgery especially for women during the Hari Ibu celebration week. The activities not only endorsed but also regarded as part of the national Hari Ibu celebration agenda by State Ministry of Women Empowerment and Child Protection. This collaboration is a proof to our long time commitment towards Diversity and Inclusion, and to help develop the women's professional and entrepreneurial capacity in Indonesia. As a result of this collaboration, the Ministry office has agreed to endorse the women microbusiness empowerment initiative of SCB Indonesia to be launched in Indonesia Q3 2010.

*Inclusion* secara internal telah melaksanakan berbagai program *Balanced Life* bagi staff seperti perayaan Imlek, buka puasa Ramadan, *Halal Bi Halal* setelah Lebaran, dan perayaan Natal. Hari Kartini dirayakan oleh seluruh karyawan pada tanggal 21 April melalui beberapa kegiatan yang meliputi bazaar, fashion show, dan kompetisi pertunjukan yang menggambarkan perjuangan dan kemenangan wanita.

Di bulan Agustus, Bank mengadakan upacara peringatan kemerdekaan yang menjadi upacara satu-satunya yang dilaksanakan oleh bank asing yang dihadiri oleh 350 staff dan anggota *management committee*. Bank juga memberikan ekstra cuti bagi karyawan untuk menghargai kerja keras mereka seperti cuti hari ulang tahun, cuti *Wellness*, dan 2 hari cuti untuk melakukan kegiatan sukarela di masyarakat.

- Bertepatan dengan Hari Ibu yang jatuh pada tanggal 22 Desember 2009 yang menjadi perayaan bagi gerakan wanita dalam pembangunan, Bank bekerja sama dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mengadakan beberapa seminar dan kegiatan sukarela. Standard Chartered Bank mensponsori 2 seminar nasional yang melibatkan ratusan pebisnis perempuan dan pemimpin komunitas untuk mendiskusikan kesempatan dan akses bantuan keuangan bagi perempuan. Bank juga mengadakan operasi katarak khusus bagi perempuan di minggu perayaan Hari Ibu. Kegiatan tersebut tidak hanya mendorong tapi juga menjadi bagian dari agenda perayaan Hari Ibu yang digagas oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Kolaborasi ini menjadi bukti komitmen jangka panjang kami untuk *Diversity and Inclusion*, sekaligus untuk mengembangkan kapasitas profesional dan wirausahawati di Indonesia. Sebagai kelanjutan dari kolaborasi ini, Kementerian telah setuju untuk mendukung inisiatif program pemberdayaan wanita pengusaha skala mikro yang diluncurkan oleh

SCB Indonesia pada Q3 2010 di Indonesia.

## **E. ORGANISATION STRUCTURE OF STANDARD CHARTERED INDONESIA**

*(Please see Appendix 1)*

## **F. EXISTENCE IN INDONESIA**

By end of 2009, in addition to the branch office in Jakarta, the SCB Indonesia has 5 auxiliary branch offices in Surabaya, Bandung, Medan, Semarang, and Bali. SCB Indonesia also has 9 cash offices and ATM in those cities.

## **F. EKSISTENSI DI INDONESIA**

Pada akhir tahun 2009, selain kantor cabang di Jakarta, SCB Indonesia memiliki lima kantor cabang pembantu di Surabaya, Bandung, Medan, Semarang, dan Bali. Selain itu, SCB Indonesia juga memiliki 9 kantor kas dan ATM yang tersebar di kota-kota tersebut.

## G. FINANCIAL PERFORMANCE SCB 2009

<i>Financial Ratio*</i>			<i>Rasio Keuangan*</i>
<b>CAPITAL</b>	<b>2009</b>	<b>2008</b>	<b>PERMODALAN</b>
▪ Capital Adequacy Ratio	14.57%	13.32%	Rasio Kecukupan Modal ▪
▪ Fixed Assets against Capital	5.55%	5.40%	Aktiva Tetap terhadap Modal ▪
<b>PRODUCTIVE ASSETS</b>			<b>AKTIVA PRODUKTIF</b>
▪ Non Performing Productive Assets	5.12%	4.22%	Aktiva Produktif Bermasalah ▪
▪ Net Non Performing Loans	2.18%	1.96%	Net Non Performing Loans ▪
▪ Provision against Productive Assets	3.81%	2.54%	PPAP terhadap Aktiva Produktif ▪
▪ Provision fulfillment	107.79%	110.09%	Kecukupan PPAP ▪
<b>PROFITABILITY</b>			<b>RENTABILITAS</b>
▪ Return on Asset	2.14%	2.54%	Return on Asset ▪
▪ Return on Equity	16.92%	19.56%	Return on Equity ▪
▪ Net Interest Margin	4.11%	5.23%	Net Interest Margin ▪
▪ Operating Expense to Operating Income	77.89%	77.61%	Beban Operasional thd Pend. Operasional ▪
<b>LIQUIDITY</b>			<b>LIKUIDITAS</b>
▪ Loan to Deposit Ratio	81.27%	84.69%	Loan to Deposit Ratio ▪
<b>COMPLIANCE</b>			<b>KEPATUHAN</b>
▪ Breach on Legal Lending Limit Regulation	Nil	Nil	Pelanggaran / Pelampauan BMPK ▪
▪ Reserve Requirement	5.07%	5.04%	Giro Wajib Minimum ▪
▪ Net Open Position	9.54%	17.64%	Posisi Devisa Neto ▪

\* Rasio keuangan di atas berdasarkan laporan keuangan publikasi SCB Indonesia di harian Bisnis Indonesia tanggal 23 April 2010, dimana beberapa akun direklasifikasi agar sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/50/PBI/2005 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 3/22/PBI/2001 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank, dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/10/DPNP/2005 tentang Perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP/2001 tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.

\* The above financial ratio is based on financial report of SCB Indonesia published in Bisnis Indonesia daily dated 23 April 2010 whereas some accounts has been reclassified in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/50/PBI/2005 as Amendment to Bank Indonesia Regulation No. 3/22/PBI/2001 on Transparency of Bank's Financial Performance, and Bank Indonesia Circular Letter No. 7/10/DPNP/2005 as Amendment to Bank Indonesia Circular Letter No. 3/30/DPNP/2001 on Quarterly and Monthly Published Financial Report of Commercial Bank and Specific Report Submitted to Bank Indonesia.

### Financial Highlights

- Profit after tax increased 7% from IDR 551,897 million to IDR 590,429 million. Profit before tax reduced marginally by 2% from IDR 959,634 million to IDR 939,846 million.
  - NII (Net Interest Income) reduced from IDR 1,594,812 million to IDR 1,506,235 million (6%) due to reduced margin following reduction in market interest rates.
  - Other operating income reduced from IDR 1,551,954 million to IDR 1,389,660 million (9%) mainly driven by reduced income from derivatives.
  - Other operating expense reduced from IDR 1,607,364 million to IDR 1,421,713 million (11%) due to lower loss on sale of securities and general/ administrative expenses.
  - Non-operational income constitutes tax refunds as a result of favorable outcome at the tax court.
- Total assets decreased from IDR 43,353,846 million to IDR 38,600,543 million largely due to reduced derivatives receivable from reduced derivative transactions and relatively stable USD/IDR exchange rate during 2009 compared to 2008.
  - Loans in IDR equivalent are consistent with last year. However, in original currency, IDR & FCY loans increased by 9% and 16% respectively. During the year, IDR/USD appreciated by 14%
  - Customer deposits (C/A, Saving and Deposit) in IDR equivalent reduced by 7% from IDR 20,515,252 million to IDR 19,122,703 million. In original currency, IDR deposits reduced by 5% whilst FCY customer deposits increased by 6%. Lower IDR customer accounts were largely due to deposit pricing competition in the industry as well as capped pricing agreed amongst major Banks in the market.
- Capital Adequacy Ratio was stated at 14,57% and

### Kinerja keuangan

- Laba bersih setelah pajak naik sebesar 7% dari Rp. 551.897 juta menjadi Rp 590.429 juta. Laba sebelum pajak turun 2% dari Rp. 959.634 juta menjadi Rp. 939.846 juta.
  - Pendapatan bunga bersih turun dari Rp. 1.594.812 juta menjadi Rp. 1.506.235 juta (6%) disebabkan berkurangnya margin berikut penurunan dari suku bunga pasar.
  - Pendapatan operasional lainnya turun dari Rp. 1.551.954 juta menjadi Rp. 1.389.660 juta (9%) terutama karena berkurangnya pendapatan dari pos derivatif.
  - Jumlah beban operasional berkurang dari Rp. 1.607.364 juta menjadi Rp. 1.421.713 juta (11%) dikarenakan lebih rendahnya penjualan dari surat berharga dan beban administrasi dan umum.
  - Pendapatan non operasional merupakan pengembalian pajak sebagai hasil upaya dari mahkamah peradilan pajak.
- Total aktiva turun dari Rp. 43.353.846 juta menjadi Rp. 38.600.543 juta terutama disebabkan oleh penurunan pada pos tagihan derivatif dan berkurangnya transaksi derivatif serta kurs USD/IDR relatif stabil selama tahun 2009 dibandingkan tahun 2008.
  - Pinjaman yang diberikan dalam konsisten dengan tahun lalu. Namun demikian, jika menggunakan mata uang asal terjadi peningkatan jumlah kredit 9% dan 16%. Selama tahun 2009, IDR/USD terapresiasi sebesar 14%.
  - Dana pihak ketiga (Giro, Tabungan dan Deposito) dalam rupiah turun sebesar 7% dari Rp. 20.515.252 juta menjadi Rp. 19.122.703 juta. Simpanan nasabah dalam mata uang asal turun 5%, sedangkan dalam mata uang asing naik 6%. Lebih rendahnya simpanan nasabah dalam bentuk rupiah terutama disebabkan oleh harga yang kompetitif di pasar dan persetujuan dari mayoritas bank untuk memakai suku bunga yang telah ditentukan.
- Rasio Kecukupan Modal tercatat 14,57% dimana

increased compare to 13.32% last year.

### Productive Asset Quality

Pursuant to Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 as amended consecutively by Bank Indonesia Regulation No. 8/2/PBI/2006, Bank Indonesia Regulation No. 9/6/PBI/2007, and Bank Indonesia Regulation No. 11/2/PBI/2009, accompanied with Circular Letter No. 7/3/DPNP/2005 on Earning Asset Quality, all banks are required to provide provision for their productive assets.

As of 31 December 2009 the SCB Indonesia's allowance for possible losses on productive assets was IDR 1,863,274 million, higher than the provision required by Bank Indonesia of IDR 1,728,689 million.

### Third Party Fund

As of 31 December 2009, SCB Indonesia's third party fund is as follows :

Current Account	IDR 8,681,736 million
Saving Account	IDR 2,774,650 million
Time Deposit	IDR 7,666,317 million
Deposit from Other Bank	IDR 1,779,740 million

## H. BUSINESS STRATEGY FOR 2009

As mentioned in the above Financial Performance section, in year 2009, improvement in financial performance represented at several financial indicators. This performance showed the maximum potential of employee's competence and the management team as well as the SCB's commitment to conduct business in Indonesia.

The above mentioned financial performance can be achieved through our two main divisions namely *Consumer Banking*, and *Wholesale Banking (Corporate and Financial Markets)*, during ups and downs throughout 2009.

However, SCB is constantly committed to increase the existence and the development of business in Indonesia. With better economy situation, we expect to

naik dari 13.32% dibandingkan dengan tahun lalu.

### Kualitas Aktiva Produktif

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 mengenai Kualitas Aktiva Produktif sebagaimana diubah berturut-turut dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006, Peraturan Bank Indonesia No. 9/6/PBI/2007, dan Peraturan Bank Indonesia No. 11/2/PBI/2009, serta Surat Edaran No. 7/3/DPNP/2005 mengenai Kualitas Aktiva Produktif, semua bank wajib membentuk cadangan atas aktiva produktif.

Pada tanggal 31 Desember 2009, penyisihan penghapusan aktiva produktif SCB Indonesia sebesar Rp. 1.863.274 juta, lebih tinggi dari yang diwajibkan oleh Bank Indonesia sebesar Rp. 1.728.689 juta.

### Dana Pihak Ketiga

Pada tanggal 31 Desember 2009, dana pihak ketiga dari SCB Indonesia terdiri dari:

Giro	Rp. 8.681.736 juta
Tabungan	Rp. 2.774.650 juta
Simpanan Berjangka	Rp. 7.663.317 juta
Simpanan dari Bank lain	Rp. 1.779.740 juta

## H. STRATEGI BISNIS DI TAHUN 2009

Sebagaimana telah diuraikan pada bagian Kinerja Keuangan di atas, peningkatan kinerja finansial di tahun 2009 terlihat pada beberapa indikator keuangan. Kinerja ini menunjukkan potensi maksimum dari karyawan yang kompeten dan tim manajemen yang handal serta komitmen SCB untuk berbisnis di Indonesia.

Kinerja keuangan tersebut dapat dicapai karena kontribusi dua divisi utama kami yaitu *Consumer Banking* dan *Wholesale Banking (Corporate dan Financial Markets)* yang telah menghadapi berbagai kondisi pasang surut sepanjang tahun 2009.

Namun demikian, SCB selalu berkomitmen untuk meningkatkan eksistensi dan mengembangkan usaha di Indonesia. Dengan semakin membaiknya kondisi

achieve better improvement in the future. Presently the SCB Indonesia's business performance is in line with SCB mission to become the World's Leading International Bank focusing in Asia, Africa and the Middle East.

In Indonesia, SCB also have a specific mission being the Leading International Bank, with performance in various sectors as reflected by our stakeholders.

### Consumer Banking

*Consumer Banking* Division has 3 business units and each unit focuses on providing services and products to certain customer segment. The units are as follow:

*Premium Banking* offers products and services to individual customers with relationship balance above USD 10,000. Premium Banking offers Wealth Management products such as products in the form of deposits (current accounts, savings and deposits), treasury, investment services in which the Bank acts as selling agent for investment management agencies, insurance products (Bancassurance) in which the Bank has strategic alliances with insurance companies, and other services such as transfers, ATM, and forex. As well as that, Premium Banking also offers Platinum credit cards to individual customers.

*Personal Banking* offers products and services to individual customers with relationship balance below USD 10,000. Personal Banking offers lending products consisting individual non-collateral loan products (KTA – Kredit Tanpa Agunan) and credit cards.

*Small and Medium Enterprises (SME)*: provides services to entrepreneurs of small and medium enterprises through working capital loans, investment loans, trade services, treasury as well as current account product and services.

The focus of Consumer Banking Division shall be to increase service level as well as to continue to develop all business units by enhancing existing products and services while introducing new ones. In addition,

perekonomian di Indonesia, kami berharap untuk dapat lebih berkembang di masa yang akan datang. Saat ini kinerja SCB Indonesia sejalan dengan misi SCB untuk menjadi bank internasional terdepan (*the Leading International Bank*) di dunia, dan unggul di kawasan Asia, Afrika, dan Timur Tengah. Di Indonesia, SCB juga memiliki misi spesifik yaitu menjadi Bank Internasional Terdepan yang berprestasi pada berbagai bidang, sebagaimana direfleksikan oleh para *stakeholders* kami.

### Consumer Banking

Divisi *Consumer Banking* memiliki 3 unit usaha yang masing-masing memiliki fokus menyediakan jasa dan produk untuk segmen nasabah yang telah ditentukan. Unit usaha tersebut adalah:

*Premium Banking* menawarkan produk dan jasa bagi nasabah perorangan dengan *relationship balance* di atas USD 10.000. *Premium Banking* menawarkan produk-produk *Wealth Management* seperti produk deposito (rekening koran, tabungan dan deposito), *treasury*, jasa investasi dimana Kami bertindak sebagai agen penjual bagi manajer investasi, produk Asuransi (*Bancassurance*) di mana Kami memiliki aliansi strategis dengan perusahaan asuransi, dan jasa-jasa lainnya seperti *transfer*, *ATM*, dan *forex*. Disamping itu, *Premium Banking* juga menawarkan kartu kredit Platinum untuk nasabah perorangan.

*Personal Banking* menawarkan produk dan jasa untuk nasabah perorangan dengan *relationship balance* dibawah USD 10.000. *Personal Banking* menawarkan produk pinjaman yang terdiri dari kartu kredit dan pinjaman pribadi KTA (Kredit Tanpa Agunan).

*Small and Medium Enterprise (SME)*: memberikan layanan kepada nasabah pengusaha kecil dan menengah melalui pinjaman modal kerja, pinjaman investasi, *trade services*, *treasury*, serta produk dan jasa rekening koran.

Fokus Divisi *Consumer Banking* adalah meningkatkan pelayanan serta tetap mengembangkan semua unit usaha dengan mengembangkan produk dan jasa yang ada serta memperkenalkan produk dan jasa yang

network expansion will support growth aspiration as we expected.

### Wholesale Banking

Our Wholesale Banking (WB) Division consists of three working unit: Origination Client Coverage (ie. Global Corporates, Commodity Corporates, Local Corporates and Financial Institutions), Transaction Banking and Financial Market (Treasury). WB still consistently does its best endeavor to provide One Roof Banking Services for its products and services, and focus on certain corporate markets, such as banking and non-banking financial institutions, domestic multinational corporations and state enterprises.

The range of products consists of conventional banking products such as loans, trade, cash management, Securities Services, up to specific solutions for Customer needs such as Interest Rate Derivatives and FX exposure through derivative transactions.

- To maintain the quality management of our traditional products being offered and the capacity of operations that we have in order to maintain our present sources of income, as well as to increase market segment.
- Continuous product development to keep up with the ever changing client requirements.

## J. HUMAN RESOURCES

Human Resources Department carried on with efforts to continuously improve employee productivity through enhancement skill and competence program for all employees.

Based on our record, throughout the year the We have implemented trainings for employee development with the following details:

1. Total training modules throughout the year are 153 types of programs.

baru. Disamping itu perluasan jaringan akan mendukung pertumbuhan yang diharapkan.

### Wholesale Banking

Divisi *Wholesale Banking (WB)* terdiri atas tiga unit kerja yaitu *Origination Client Coverage* (terdiri dari *Global Corporates, Commodity Corporates, Local Corporates* dan *Financial Institutions*), *Transaction Banking* serta *Financial Market (Treasury)*. *WB* tetap berusaha secara konsisten untuk memberikan Jasa Perbankan Satu Atap untuk produk dan jasa, dan memfokuskan pada segmen pasar korporasi tertentu, seperti lembaga keuangan bank maupun non-bank, perusahaan korporasi dalam negeri, korporasi multinasional, dan badan usaha milik negara.

Rentang produk terdiri dari produk perbankan konvensional seperti pemberian pinjaman, *trade, cash management, Securities Services* hingga solusi yang lebih spesifik untuk kebutuhan nasabah seperti *Interest Rate Derivatives* dan eksposur *FX* melalui transaksi derivatif.

- Terus mempertahankan kualitas dari produk-produk tradisional yang ditawarkan dan kapasitas operasional yang dimiliki untuk mempertahankan sumber pendapatan yang ada pada saat ini serta untuk meningkatkan pangsa pasar.
- Pengembangan produk yang dilakukan secara terus menerus supaya sesuai dengan keperluan nasabah.

## J. SUMBER DAYA MANUSIA

Divisi Sumber Daya Manusia melanjutkan upaya untuk terus-menerus meningkatkan produktivitas karyawan melalui program-program peningkatan keahlian dan kecakapan bagi seluruh karyawan.

Sesuai dengan catatan, sepanjang tahun telah dilaksanakan pelatihan untuk pengembangan karyawan dengan perincian sebagai berikut:

1. Jumlah pelatihan sepanjang tahun mencakup 153 jenis program.

2. Total participants for all programs 15.760 participants

Commitment to enhance staff competence can be observed in the allocation of 5% of total manpower costs for training programs. In 2009, the actual training ratio for the bank was 5.1%.

In addition to training to improve employees' competence, the following are key areas for development throughout 2009:

- Training and job rotation, as well as opportunities for potential employees to increase their knowledge.
- To use the instrument known as "strength finders" in order to understand the strength of staff and consequently provide development training programmes related to staff's capability and type of work.
- Preserve the bank's specific culture as great place to work by supporting all employees to develop and improve their capabilities by implementing the Individual Learning Development Plan (ILDP).
- Create balance between hard work and self actualization in the society, religious activity or other matters of personal in nature, known as the Diversity & Inclusion programme.
- Improve effectiveness and efficiency process.
- Trust the management to directly manage their human resources through peoplewise system. The employees are obliged to up date their own personal details themselves through the system.
- 19 employees were worked overseas in 2009 for attachment programmes as part of learning development. Presently, there are over 120

2. Jumlah total peserta untuk seluruh program adalah sebanyak 15.760 partisipan

Komitmen pada peningkatan kecakapan karyawan terlihat dari alokasi sebesar 5% dari total biaya tenaga kerja untuk program pelatihan. Tahun 2009, realisasi rasio pelatihan tercatat sebesar 5.1%.

Di samping pelatihan untuk meningkatkan kecakapan karyawan, area yang menjadi perhatian utama SCB Indonesia sepanjang tahun 2009 adalah:

- Pelatihan dan rotasi kerja, serta membuka kesempatan bagi karyawan yang potensial untuk meningkatkan kemampuan mereka.
- Mempergunakan instrument "*strength finders*" untuk mengetahui keunggulan karakter karyawan dan pada saat yang bersamaan memberikan program pelatihan yang berkaitan dengan kapasitas dan jenis pekerjaan mereka.
- Mempertahankan kultur budaya khas bank sebagai tempat yang baik untuk bekerja dengan mendukung pengembangan karyawan dan memperbaiki kapabilitas kemampuan mereka dengan melaksanakan program *Individual Learning Development Plan* (ILDP).
- Menciptakan keseimbangan antara 'pekerjaan' dengan aktualisasi diri dalam bidang sosial, kegiatan keagamaan ataupun hal-hal lain yang bersifat keragaman dan keterlibatan (*Diversity and Inclusion programme*)
- Meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses.
- Memberi kepercayaan kepada manajemen untuk mengelola SDM secara langsung melalui *Peoplewise system*. Karyawan wajib melakukan pengkinian data secara langsung melalui sistem.
- Selama tahun 2009, ada 19 karyawan SCB Indonesia bekerja di luar negeri sebagai bagian dari program pengembangan karyawan. Saat ini

Indonesian working in SCB network.

- Mandatory e-learning for new joiners including Money Laundering Prevention, Reputation Risk, Operational Risk, Code of Conduct, Health & Safety, SAFE-R, Living with HIV, Basel II and risk management certification held by BSMR.

In addition, SCB Indonesia through its human resources division had also improved quality relationship with Labour Union and already strived for improvement in facilities for employees who are members of the Labour Union

### Remuneration

Remuneration Committee is one of key committee in the Group assisting the Board to determine and review remuneration for the Board and senior executive.

This committee is responsible to ensure remuneration benefit standard is sufficient and commensurate with the job requirement.

The responsibility to evaluate and determine remuneration benefit for staff who is assigned in other country is performed by Remuneration Committee through IMT (International Mobility Team). This team is responsible to determine remuneration package for expatriate staff.

For local staff, the remuneration package will follow local standard remuneration and other benefit applied in respective country. Human Resources Department with respective Business Heads is responsible to establish standard policy on remuneration and benefit in accordance to local market.

We use in-depth philosophy to determine the remuneration value by using the *median rate* of total compensation or total payment applicable within the market for certain positions.

ada lebih dari 120 warga Indonesia bekerja di jaringan SCB di dunia.

- Kewajiban training melalui media elektronik untuk karyawan baru, meliputi *Money Laundering Prevention, Reputation Risk, Operational Risk, Code of Conduct, Health & Safety, SAFE-R, Living with HIV & Basel II* serta sertifikasi manajemen risiko yang diadakan oleh BSMR.

Selain hal-hal di atas, Divisi SDM juga telah meningkatkan kualitas hubungan dengan Serikat Pekerja dan bersama-sama telah mengupayakan perbaikan fasilitas terhadap karyawan yang merupakan anggota Serikat Pekerja.

### Remunerasi

Komite Remunerasi merupakan salah satu komite utama di Group, membantu *Board* untuk menetapkan dan mengevaluasi remunerasi bagi *Board* dan *Senior Executive*.

Komite ini bertanggung jawab juga untuk memastikan tingkat remunerasi yang diberikan telah memadai dan sesuai dengan bobot pekerjaannya.

Tanggung jawab untuk mengevaluasi dan menentukan remunerasi bagi karyawan yang ditempatkan di luar negara domisilinya dilaksanakan oleh Komite Remunerasi melalui IMT (*International Mobility Team*). Tim ini bertanggung jawab penuh menetapkan paket remunerasi untuk karyawan tersebut.

Sedangkan karyawan yang memiliki kewarganegaraan lokal, remunerasinya disesuaikan dengan standard penggajian maupun *benefit* yang berlaku di negara tersebut. Kebijakan penetapan standard penggajian maupun *benefit* merupakan tanggung jawab *Human Resources Departement* dan para *Business Head* terkait sesuai dengan kondisi pasar.

SCB memiliki pemikiran yang mendalam untuk menentukan nilai penggajian dengan menggunakan *median rate* dari seluruh kompensasi atau total pembayaran yang berlaku di pasar untuk posisi tertentu. Data pasar dari sumber yang profesional juga

SCB also uses data from professional sources to provide a competitive annual salary payment compared to the average main industries and we believe the importance of performance based compensation, therefore the bonus provision constitutes as the basis in encouraging banking culture performance.

### People Forum

Three times a year SCB Indonesia conducts "People Forum" meeting, both in each department and top management. This forum is held to discuss the succession plan for expatriate, analyze staffs who possess good performance and setting up development plan. This forum is important to ensure we can retain staffs with good performance and determine succession planning for every critical position in SCB.

Through this forum, employees who are identified as HIPO (High Performance and Potential) and have a good performance will be monitored through talent tracker program, individual development program and talent profile. SCB Indonesia also assigned Indonesian employee working overseas in a short term or long term period.

### Learning & Talent Development

Employee's personal development is one of the priorities in Human Resources Department. In 2009, SCB Indonesia encouraged staff to do the 70:20:10 development approach which consists of 70% On the job training including providing critical experience to our HIPO, 20% learning from other, and 10% classroom training and e-learning.

SCB recruits the best resources from market and believes that we can get the right person to fill the suitable job offered.

SCB Indonesia has developed internal training unit called Learning and Talent Development which is responsible to provide training program required by all staff to improve their career.

digunakan untuk menentukan jumlah pembayaran gaji tahunan yang kompetitif dibandingkan dengan rata-rata dari industri utama dan kami percaya akan pentingnya kompensasi berdasarkan kinerja, oleh karena itu pemberian bonus menjadi dasar dalam memacu kinerja budaya bank.

### People Forum

SCB Indonesia mengadakan pertemuan *People Forum* sebanyak tiga kali dalam setahun, baik di setiap department maupun jajaran *top management*. Forum ini diadakan untuk membahas rencana suksesi untuk tenaga asing, karyawan yang memiliki kinerja baik serta rencana pengembangan karier. Forum ini sangat penting untuk memastikan agar karyawan yang berkinerja baik dapat dipertahankan dan *succession planning* untuk setiap posisi yang penting di SCB dilakukan pada tempatnya.

Melalui forum ini, karyawan berkriteria HIPO (*High Performance and Potential*) dan berkinerja baik akan dipantau melalui program *Talent Tracker*, rencana pengembangan individual dan *Talent Profile*. SCB Indonesia juga menugaskan karyawan lokal untuk bekerja di luar negeri dalam jangka waktu singkat maupun panjang.

### Learning & Talent Development

Pengembangan karyawan adalah salah satu prioritas divisi Sumber Daya Manusia. Di tahun 2009, SCB mendorong karyawan untuk pengembangan dengan pendekatan 70:20:10 yang terdiri dari 70% *on the job training* - termasuk di antaranya memberikan pengalaman yang sangat penting kepada HIPO kami, 20% belajar dari karyawan lain, dan 10% training belajar di dalam kelas maupun melalui media elektronik (*e-learning*). SCB senantiasa merekrut karyawan terbaik yang ada di pasar dan yakin akan mendapatkan kandidat yang tepat untuk jenis pekerjaan yang sesuai.

SCB Indonesia memiliki unit pelatihan yaitu *Learning & Talent Development* yang bertanggung jawab untuk memberikan program pelatihan yang diperlukan oleh karyawan dalam mengembangkan karir.

## K. MISSION OF SCB

Other than the financial performance and positioning ourselves to grow, our focus is *Corporate Governance* and *Corporate Responsibility*.

SCB has a strong believes that *Good Corporate Governance* is essential for our good performance. In the past several years, SCB has focused on regulations in the banking industry and has established close relations with the regulators.

Mission and ambition of SCB is the Leading International Bank in Indonesia by 2009 and considered as:

- Selected Bank for all customers and employees;
- Bank that offers products with added value, foremost banking services and its existence will provide nation-wide benefits;
- The Bank who is praised for having social responsibility and making actual differences;
- The Bank with International *Corporate Governance* standards;
- The Bank who possesses and carries on in accordance to principal values.

Our aspirations cover the following:

### Strategic Intent

SCB has set its strategic intent to be the world's best international bank by leading the way in Asia, Africa, and the Middle East.

### Brand Promise

To lead by example and at the same time be the Right Partner for Stakeholders.

### Values

To instill the Values that we possess: *Courageous, Responsive, International, Creative, and Trustworthy* in the course of our daily lives; while strengthening the relationship between the Values and the Management

## K. MISI SCB

Selain kinerja keuangan dan memposisikan untuk terus bertumbuh, kami juga berfokus pada *Corporate Governance* dan *Corporate Responsibility*. SCB memiliki keyakinan yang kuat bahwa *Corporate Governance* yang baik berhubungan sangat erat dengan kinerja yang baik. Dalam beberapa tahun terakhir ini, SCB memiliki fokus pada regulasi di industri perbankan serta menjalin hubungan erat dengan regulator.

Misi dan cita-cita SCB Indonesia masih tetap untuk menjadi Bank Internasional Terkemuka di Indonesia pada tahun 2009, dan dipandang sebagai:

- Bank pilihan bagi segenap nasabah dan segenap karyawan;
- Bank yang menawarkan produk dengan nilai tambah, jasa perbankan terkemuka dan keberadaannya secara nasional telah membawa manfaat;
- Bank yang dihormati dalam tanggung jawab sosial dan mampu membuat perbedaan nyata;
- Bank dengan standar *Corporate Governance* Internasional;
- Bank yang memiliki dan menjalankan operasinya sesuai dengan nilai-nilai utama.

Aspirasi kami adalah sebagai berikut:

### Tujuan Strategis

SCB membangun tujuan startegisnya untuk menjadi bank internasional terbaik di dunia dengan menjadi yang terdepan di kawasan Asia, Afrika, dan Timur Tengah.

### Brand Promise

Menjadi yang terdepan dengan memberikan panutan dan pada saat yang bersamaan, menjadi Mitra yang Tepat bagi para Pemangku Kepentingan.

### Nilai-nilai

Menanamkan Nilai-Nilai yang dimiliki: *Courageous, Responsive, International, Creative, dan Trustworthy* dalam aktivitas bisnis sehari-hari; sambil memperkuat jalinan antara Nilai-Nilai tersebut dengan Kinerja

Performance.

**Approach:**

**Participation**

Focusing on attractive, growing markets where we can leverage our relationships and expertise.

**Competitive Positioning**

Combining global capability, deep local knowledge and creativity to outperform our competitors.

**Management Discipline**

Continuously improving the way we work, balancing the pursuit of growth with firm control of costs and risk.

**Commitment to stakeholders:**

**Customers**

Passionate about our customers' success, delighting them with the quality of our service.

**People**

Helping our people to grow, enabling individuals to make a difference and teams to win.

**Communities**

Trusted and caring, dedicated to making a difference for communities in which SCB operate.

**Investors**

A distinctive investment delivering outstanding performance and superior returns.

**Regulator**

Exemplary governance and ethics wherever we are.

**New Brand Promise for 2010**

The Bank will launch its new brand promise in 2010:

Manajemen.

**Pendekatan:**

**Partisipasi**

Fokus pada pasar yang atraktif dan berkembang untuk meningkatkan jaringan dan keahlian.

**Pemosisian Kompetitif**

Memadukan kemampuan global dengan pengetahuan lokal yang mendalam serta kreatifitas untuk mengungguli pesaing.

**Disiplin Pengelolaan**

Senantiasa meningkatkan cara kerja secara berkesinambungan, tetap bertumbuh dengan pengendalian risiko dan pengeluaran yang baik.

**Komitmen kepada pemangku kepentingan :**

**Nasabah**

Menaruh perhatian pada keberhasilan nasabah, memuaskan mereka dengan pelayanan yang berkualitas.

**Karyawan**

Membantu karyawan untuk berkembang, mengembangkan kemampuan individu serta tim untuk mencapai keberhasilan bersama.

**Komunitas**

Dapat dipercaya dan peduli untuk melakukan hal yang luar biasa bagi komunitas sekitar dimana SCB beroperasi.

**Investor**

Melakukan investasi yang sungguh-sungguh berbeda untuk memberikan pengembalian yang tinggi dan kinerja yang luar biasa.

**Regulator**

Memberikan panutan dalam menjalankan tata kelola dan senantiasa bertindak dengan etika dimanapun berada.

**Brand Promise baru pada tahun 2010**

Bank akan meluncurkan *brand promise* yang baru

Here for good. Here for good embodies all that Standard Chartered was, is, and will be.

It's about our commitment to our footprint:

- Here for the long run: continually leading the way in Asia, Africa and the Middle East;
- Here for progress: continually striving to do the right thing and maintaining a high standard of conduct;
- Here for people: genuinely committing to long-term relationship with people and business.

Here for good will launch globally and we expect a robust return on investment for many people to know and understand us and for the brand to play an ever stronger role in delivering our strategic agenda.

#### L. FINANCIAL DATA

(As required by Bank Indonesia, we will attach SCB's Audited Financial Statement as of 31 December 2009)

pada tahun 2010 yaitu: *Here for good* yang menggambarkan bagaimana Standard Chartered di masa lampau, masa kini, dan di masa yang akan datang.

Brand promise tersebut merupakan komitmen kami :

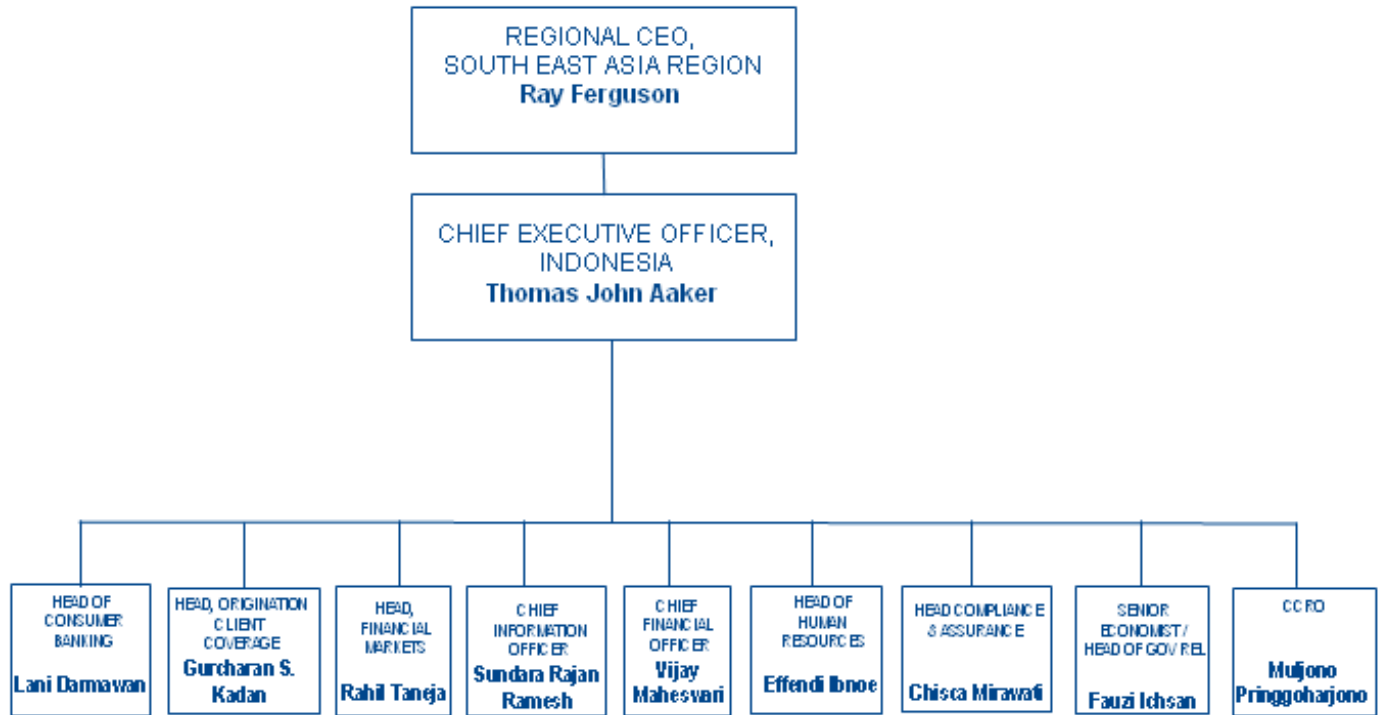
- *Here for the long run*: menjadi yang terdepan di Asia, Afrika dan Timur Tengah;
- *Here for progress*: melakukan hal yang benar dan menjaga standard tata kelakuan yang tinggi;
- *Here for people*: secara tulus berkomitmen untuk membina hubungan jangka panjang dengan masyarakat dan bisnis.

*Here for good* akan diluncurkan secara global pada tahun 2010. Kami berharap investasi ini akan memberikan hasil yang baik dimana masyarakat semakin mengenal dan memahami kami dan *brand* kami memainkan peran yang semakin kuat dalam menyampaikan agenda strategis kami.

#### L. DATA KEUANGAN

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, kami lampirkan Laporan Keuangan posisi 31 Desember 2009 yang telah diaudit.

Appendix 1 – Organisation structure of SCB Indonesia



Appendix 2 – Worldwide network

Asia Pacific	Africa	The Middle East	Europe	The Americas
<ul style="list-style-type: none"> <li>› Australia</li> <li>› Bangladesh</li> <li>› Brunei</li> <li>› Cambodia</li> <li>› China</li> <li>› Hong Kong</li> <li>› India</li> <li>› Indonesia</li> <li>› Japan</li> <li>› Laos</li> <li>› Macau</li> <li>› Malaysia</li> <li>› Mauritius</li> <li>› Nepal</li> <li>› Pakistan</li> <li>› Philippines</li> <li>› Singapore</li> <li>› South Korea</li> <li>› Sri Lanka</li> <li>› Taiwan</li> <li>› Thailand</li> <li>› Vietnam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>› Africa Region</li> <li>› Botswana</li> <li>› Cameroon</li> <li>› Cote d'Ivoire</li> <li>› Gambia</li> <li>› Ghana</li> <li>› Kenya</li> <li>› Nigeria</li> <li>› Sierra Leone</li> <li>› South Africa</li> <li>› Tanzania</li> <li>› Uganda</li> <li>› Zambia</li> <li>› Zimbabwe</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>› Afghanistan</li> <li>› Bahrain</li> <li>› Egypt</li> <li>› Iran</li> <li>› Jordan</li> <li>› Lebanon</li> <li>› Oman</li> <li>› Qatar</li> <li>› UAE</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>› Austria</li> <li>› Europe Region</li> <li>› Falklands</li> <li>› France</li> <li>› Germany</li> <li>› Guernsey</li> <li>› Ireland</li> <li>› Italy</li> <li>› Jersey</li> <li>› Russia</li> <li>› Spain</li> <li>› Sweden</li> <li>› Switzerland</li> <li>› Turkey</li> <li>› United Kingdom</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>› Argentina</li> <li>› Brazil</li> <li>› Canada</li> <li>› Cayman Islands</li> <li>› Chile</li> <li>› Colombia</li> <li>› Mexico</li> <li>› Peru</li> <li>› Uruguay</li> <li>› United States</li> <li>› Venezuela</li> </ul>